

LAPORAN PERAWATAN
BANGUNAN

| | |
|--------------|--------------|
| PERPUSTAKAAN | |
| HADIAH/DESI | |
| TGL TERIMA : | 8 Maret 2007 |
| NO. JUDUL : | 002278 |
| NO. INV. : | 0200227801 |
| NO. INDUK : | |

SEKOLAH FOTOGRAFI

Eksplorasi Cahaya Sebagai Ekspresi Arsitektural

SCHOOL of PHOTOGRAPH

Light Exploration as Architectural Expression



Oleh:

ANGGA ANDRIAN WAHYU PRADANA

02512070

Dosen Pembimbing:

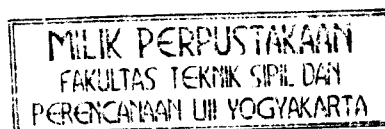
Ir.H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2006



SEKOLAH FOTOGRAFI

SCHOOL of PHOTOGRAPH

Oleh:

ANGGA ANDRIAN WAHYU PRADANA

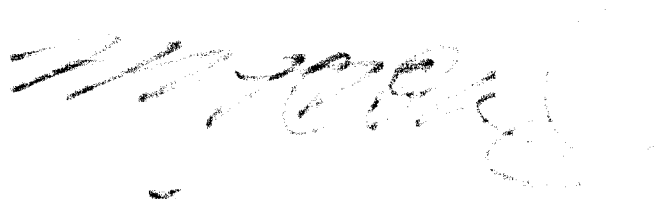
0 2 . 5 1 2 . 0 7 0

Tugas akhir ini telah diseminarkan di Jogjakarta

Tanggal 13 Juli 2006

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Ir.H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. HASTUTI SAPTORINI, M.Arch

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, kesulitan dan kemudahan yang telah dan yang akan diberikan-Nya. Doa, shalawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat yang menyertainya.

Setelah terjadi sebuah ledakan pikiran yang dasyat di kepala ini, dan keputusan pun diambil. Konflik itu terasa begitu berat, namun seiring dengan berjalannya waktu, ketika ku terbangun di tanggal 13 juli 2006, masa perhitunganku pun tiba. Perjalanan ini terasa sangat singkat, sedikit melelahkan, dan peluh dahi ini pun dengan puas kuusap.

Sedikit menoleh kebelakang sah - sah saja, sebuah langkah untuk memperbaiki diri. Tapi jauh menatap ke depan menjadi sebuah langkah besar yang tetap harus diawali dengan sebuah langkah kecil.

Saatnya kembali ke dunia nyata lagi dan..

TETAP JAYA ARSITEKTUR UUI.

Allahuma Amiin. Wassalamualaikum. Wr. Wb

Jogjakarta, 20 Juli 2006

Angga Andrian Wahyu Pradana

ANG_berterimakasih kepada;

*Allah SWT yang telah meberikan peringatan kepada hambaMu yang khilaf ini,
Subhanallah, Alhamdulillah, Laa Illa Haillallah, Allahu Akbar.*

*Kel. Besar Soehartono [Ma_Pa, Anggi Andriani Putri], my beloved chi family,
Om Iman untuk monitor 17' nya, Muhammad Iftironi, yang telah memperlihatkan
perspektif baru dalam melihat dunia, Mas Revi, mbak Ita, bu Hastuti, pak Arman,
teman2 seperjuangan, Opie, Bobby, Nilam, Dedi, Oslan, Widya Sovana, Radit,
Sigit, Angkatan 2002, Tri Mukti Raharjo, Arsh Billy Taqwa, Recky Surya
Distira, Syukri Ajhari, Arie 'Asink' Wahyudi, teman2 Mimar, Rian Kicot 2003, Adel
2004, Ayik, Dinda, PamiBro, Onimoetions, Bok, teman2 03,04, & 05, keluarga
besar FTSP, Songat, Amar, Ari Lingk, mas Barep, Gempa bumi 27 mei 2006
yang telah menggoncangkan pikiranku, dan semua pihak yang saya pasti lupa
kalau harus menyebutkan satu per satu.*

SEKOLAH FOTOGRAFI

Eksplorasi Cahaya Sebagai Ekspresi Arsitektural

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| Halaman judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Ucapan Terimakasih | iv |
| Daftar isi | v |
| Daftar Lampiran | vii |
| Abstraksi | viii |

BAB I. Pendahuluan

| | |
|--|---|
| 1.1 Judul | |
| 1.1.1 Judul Tugas Akhir | 1 |
| 1.1.2 Pengertian Judul | 1 |
| 1.2 Latar belakang | 1 |
| Pentingnya keberadaan sekolah fotografi di jogjakarta | 1 |
| light is the most ingredient in photography | 2 |
| pemahaman karakteristik cahaya sebagai media eksplorasi | 2 |
| peran sebuah ekspresi arsitektural terhadap proses pembelajaran siswa dengan penerapan eksplorasi cahaya | 2 |
| 1.3 Penekanan permasalahan perancangan | 3 |
| 1.3.1 permasalahan umum | 3 |
| 1.3.2 permasalahan khusus | 4 |
| 1.4 Tujuan dan sasaran | 4 |
| 1.5 Sistematika | 5 |
| 1.6 Kerangka berfikir | 6 |

| | | |
|--|---|----|
| 1.7 | Keaslian Penulisan | 7 |
| BAB II. Data dan Referensi | | |
| 2.1 | identifikasi site | 8 |
| 2.1.1 | kriteria pemilihan site | 8 |
| 2.1.2 | lokasi | 8 |
| 2.1.3 | kondisi existing dari site | 10 |
| BAB III. Analisa dan Konsep Perancangan | | |
| 3.1 | Studi komparasi | 12 |
| 3.1.1 | Sekolah sejenis | 12 |
| | Darwis Triadi School of Photograph | 12 |
| 3.1.2 | Studi kurikulum Institut Seni Indonesia | 12 |
| 3.2 | Studi kurikulum sebagai acuan kebutuhan dan besaran ruang | 14 |
| 3.3 | Studi karakteristik cahaya | 16 |
| 3.3.1 | Studi arah gerak matahari | 16 |
| 3.3.2 | Peran pergerakan matahari | 17 |
| 3.3.3 | Poetics of light | 18 |
| 3.3.4 | Studi prinsip karakteristik cahaya | 22 |
| 3.3.5 | Behavior of light | 23 |
| 3.3.5.1 | pembiasan cahaya / refraction | 23 |
| 3.3.5.2 | Terpencar / scattering | 23 |
| 3.3.5.3 | pemantulan / reflection | 24 |
| 3.4 | Studi prinsip spektrum cahaya sebagai acuan bentuk | 24 |
| 3.4.1 | bentuk massa [bangunan] / bentuk fasad | 24 |
| 3.4.2 | bentuk konfigurasi massa [gubahan] | 26 |
| BAB IV. Hasil Rancangan | | |
| | | 27 |
| TINJAUAN PUSTAKA | | 57 |
| LAMPIRAN | | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------|----|
| Site Plan | 1 |
| Situasi | 2 |
| Denah lantai 1 | 3 |
| Denah lantai 2 | 4 |
| Denah lantai 3 | 5 |
| Tampak barat | 6 |
| Tampak utara | 7 |
| Tampak timur | 8 |
| Tampak selatan | 9 |
| Potongan 1-1 | 10 |
| Potongan 2-2 | 11 |
| Potongan 3-3 | 12 |
| Potongan 4-4 | 13 |
| Potongan 5-5 | 14 |
| Potongan lounge | 15 |
| Rencana pondasi | 16 |
| Rencana kolom balok lantai 1 | 17 |
| Rencana kolom balok lantai 2 | 18 |
| Rencana kolom balok lantai 3 | 19 |
| Rencana sanitasi dan drainase | 20 |
| Rencana plafon dan titik lampu | 21 |
| Detail arsitektural | 22 |
| Detail landscape | 23 |

SEKOLAH FOTOGRAFI
Eksplorasi Cahaya Sebagai Ekspresi Arsitektural

SCHOOLS of PHOTOGRAPHY
Light Exploration as an Architectural Expression

ABSTRAK

*"IF YOUR PICTURES
AREN'T GOOD ENOUGH,
YOU'RE NOT CLOSE ENOUGH.."*

Robert capa

Yang disebut dengan istilah film atau gambar merupakan salah satu bentuk inovasi manusia yang pada taraf awalnya dikatakan oleh Hausser. Hal itu hadir sebagai bagian dari kelanjutan perkembangan sejarah wacana fotografi gerak dengan tokohnya Eadweerd Maybridge yang bereksperimen tentang gerak yang berkelanjutan, **fotografi lebih berupaya** untuk merekam alam dengan membuatnya "berhenti atau **membekukan suatu adegan**".

Dalam lingkup perkembangan seni, hal ini ternyata merupakan salah satu kelanjutan langkah peradaban manusia dalam upayanya menampilkan unsur gerak yang mati dan waktu dalam penciptaan karya seni. Pada jaman prasejarah, nenek moyang manusia menggoreskan ke dinding-dinding gua perjalanan mereka dalam bentuk apa yang disebut dengan hiasan gambar. Jejak atau hiasan dimana mengesankan adanya gerakan yang terjadi dalam lingkup waktu dan makro tertentu. Demikian juga apa yang terjadi dalam lingkup waktu dan makna tertentu. Demikian juga apa yang dilakukan oleh bangsa Mesir kuno dengan dibangunnya piramid dalam bentuk relief-relief yang merupakan manifestasi bentuk rekaman kejadian kehidupan zamannya. Manifestasi kehidupan tokoh keagamaan yang dilakukan oleh seniman relief yang ditampilkan secara berurutan dalam bentuk adegan yang tertata dan berkesinambungan berbagai epik agama Hindu di candi prambanan dan kisah kehidupan sang Budha di candi borobudur merupakan upaya para seniman

mengekspresikan adanya gerak dan waktu dalam karya mereka, hal itu lebih menguatkan indikasi adanya upaya menampilkan kejadian yang berorientasi pada gerak dan alur waktu tertentu. Hal itu ternyata dilakukan oleh manusia modern dalam bentuk foto sebagai upaya menampilkan kehidupan zamannya kemudian menampilkan kehidupan lebih nyata sebagai pengalaman yang dialami oleh manusia. Fotografi yang berarti melukis cahaya dan membuat gambar bisa karena yang ditampilkan hanyalah imaji dengan dominasi bentuk dalam komposisi membekukan gerak yang kadang mempertegas emosi dramatik yang dikehendaki oleh senimannya, demikianlah unsur gerak dan waktu saling berasetubuh dalam sebuah foto dan keduanya merupakan bagian dari aspek dinamis yang mendukung nilai estetis dalam sebuah karya.

*Jogjakarta, sebagai sebuah kota pelajar yang memiliki banyak aktivitas yang berhubungan dengan seni khususnya fotografi membuat keberadaan sekolah fotografi menjadi sebuah sarana yang di nanti sebagai **media pembelajaran yang riil**. Dapat bersentuhan langsung dengan objek, dapat bereksperimen sendiri untuk pencapaian proses pemahaman individu ataupun melakukan **eksplorasi** bersama.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Judul

1.1.1 Judul Tugas Akhir.

SEKOLAH FOTOGRAFI

Eksplorasi Cahaya Sebagai Ekspresi Arsitektural

SCHOOLS of PHOTOGRAPH

Light Exploration as Architectural Expression

1.1.2 Pengertian Judul.

Sekolah fotografi adalah sebuah lembaga atau institusi khusus [**educational department specializing in an academic subject**] yang menawarkan mata pelajaran khusus yaitu bidang fotografi. sehingga para siswanya dapat lebih mendalami tentang dunia fotografi.

1.2 LATAR BELAKANG

Hadirnya sekolah fotografi di jogjakarta diharapkan dapat mewadai keinginan warga jogjakarta dan sekitarnya sebagai media pembelajaran yang formal.

“Pentingnya keberadaan sebuah sekolah fotografi di Jogjakarta”.

Di sekolah fotografi ini para siswa diajak untuk bersentuhan langsung dengan bangunan yang mengadopsi prinsip dasar sebuah kinerja kamera yang merupakan system pembelajaran yang *riil* ,sehingga proses pemahaman terhadap fotografi menjadi utuh dan menyeluruh.oleh karena itu sekolah fotografi ini ingin memberikan sebuah kontribusi kepada kota jogjakarta sebagai salah satu tempat yang dapat memberikan wacana baru dari segi fotografi yang ingin selalu memberikan kualitas terbaik terhadap siswa-siswanya.

Cahaya merupakan sesuatu hal yang pokok dalam dunia fotografi baik itu cahaya alami atau *artificial light*. Aperture atau yang lebih sering dikenal sebagai diafragma, merupakan sebuah cincin yang digunakan sebagai jalan masuknya cahaya. Maka, banyak sedikitnya cahaya yang masuk tergantung pada besar kecilnya lubang diafragma yang terbuka.

“light is the most ingredient in photography”.

“Light Explorations”, Cahaya yang merupakan dasar pemahaman sebuah kinerja kamera membutuhkan pemahaman yang nyata supaya penyerapan ilmu dapat berlangsung secara menyeluruh dan utuh, maka perwujudan eksplorasinya kedalam desain haruslah menjadi sebuah jawaban. **Bermain-main** dengan “**pattern**”, bagaimana cahaya bertemu dengan pola-pola tertentu. **Bermain-main** dengan “**tekstur**”, bagaimana cahaya bertemu dengan bidang –bidang **halus** dan **kasar**, **transparan** atau **diffuse**, bermain dengan **sudut jatuh bayangan**. Sehingga semua yang dipelajari merupakan sesuatu yang nyata.

“Pemahaman karakteristik cahaya sebagai media eksplorasi”

Architectural Expression, adalah kata kunci dalam perwujudan sekolah fotografi ini. Sehingga pencitraan bentuk bangunan dan tata letak spasial melalui analogi eksplorasi cahaya dapat tercapai, sehingga diharapkan proses pembelajaran yang riil dapat terwujud secara utuh.

“peran sebuah ekspresi arsitektural terhadap proses pembelajaran siswa dengan penerapan eksplorasi cahaya”

1.3 PENEKANAN PERMASALAHAN PERANCANGAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Sekolah fotografi adalah institusi yang bergerak di bidang edukasi, sehingga penekanan permasalahannya adalah pada sistem pembelajaran yang riil, serta penerapan aspek *_____* maka, bagaimanakah mengintegrasikan prinsip sebuah eksplorasi cahaya yang bisa menciptakan sebuah ekspresi arsitektural sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran siswa secara riil yang melihat pemenuhan tuntutan fungsi sebuah sekolah itu sendiri ?

1.3.2 Permasalahan Khusus

Pada matriks dibawah ini dapat dilihat pemahaman yang lebih jelas tentang penekanan perancangan yang dipilih dalam kerangka pemikiran yang sistematis :

| DESIGN CONSIDERATION | Functional | Aesthetic | Environmental | Safety |
|-------------------------------------|------------|-----------|---------------|--------|
| FACTORS INFLUENCING FACILITY DESIGN | 1 | 2 | 3 | 4 |
| VALUES / ISSUES | 5 | 6 | 7 | 8 |

1. Bertekanan masalah 2. Bertimbangan masalah

Tabel 1. metode perancangan

Dalam matriks diatas dapat dilihat bahwa permasalahan arsitektural yang ditekankan akan diselesaikan secara komprehensif dalam perancangan sekolah fotografi ini adalah *_____*, masalah ini diselesaikan dengan menggunakan bagian *physical factors* dan *human factors* dari *influencing*

facility design (M.A Palmer). Adapun penekanan permasalahan yang akan dijawab adalah terletak pada :

1. bulding form

“Bagaimana mencitrakan bentuk bangunan Sekolah Fotografi yang menerapkan prinsip eksplorasi cahaya ?”

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Merancang Sekolah Fotografi di Jogjakarta yang menekankan konsep pada eksplorasi cahaya sebagai ekspresi arsitektural dengan penataan ruang yang ada sebagai media pembelajaran yang *riil*.

Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Sekolah Fotografi sebagai media pembelajaran yang riil melalui rumusan eksplorasi cahaya, hingga dihasilkan suatu bentuk tertentu dalam penataan ruang serta bentuk bangunannya. Perancangan tersebut diharapkan mampu untuk memunculkan adanya:

1. wadah baru bagi dunia fotografi di jogjakarta yang representatif dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana pembelajaran formal.
2. pencitraan bentuk bangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip eksplorasi cahaya.

1.5 SISTEMATIKA

SEKOLAH FOTOGRAFI

Eksplorasi Cahaya Sebagai Ekspresi Arsitektural

LATAR BELAKANG

- *Pentingnya keberadaan sebuah sekolah fotografi di Jogjakarta..*
- *light is the most ingredient in photography.*
- *Pemahaman karakteristik cahaya sebagai media eksplorasi.*
- *peran sebuah ekspresi arsitektural terhadap proses pembelajaran siswa dengan penerapan eksplorasi cahaya*

PERMASALAHAN UMUM

bagaimanakah mengintegrasikan sebuah eksplorasi cahaya sebagai ekspresi arsitektural yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran siswa secara riil serta pemenuhan tuntutan fungsi sebuah sekolah itu sendiri ?

PERMASALAHAN KHUSUS

1. *Bagaimana mencitrakan bentuk bangunan Sekolah Fotografi yang menerapkan permainan eksplorasi cahaya ?*
2. *Bagaimana penataan ruang-ruang fungsi pada Sekolah Fotografi ini melalui aturan prinsip-prinsip Eksplorasi Cahaya ?*

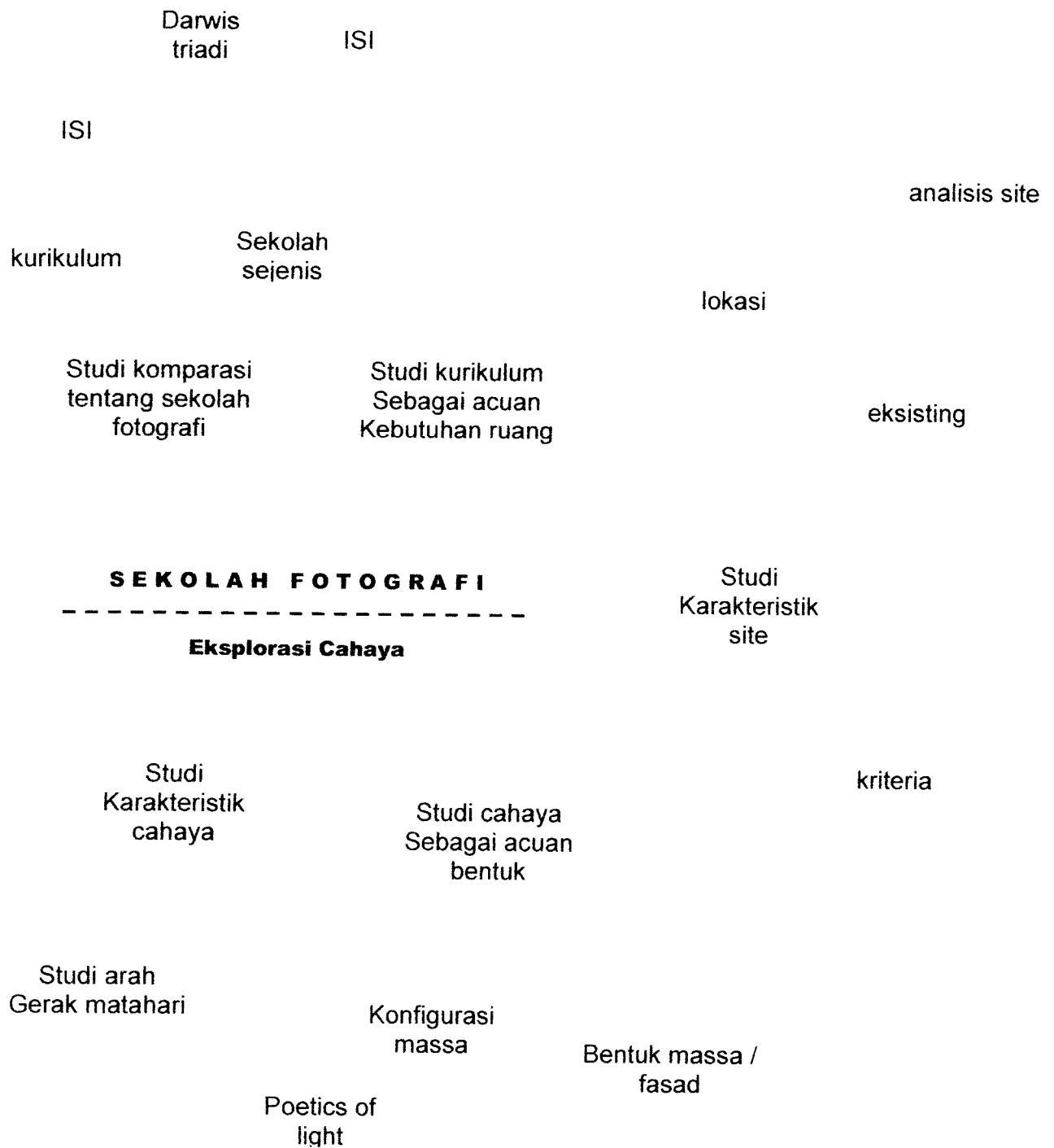
analisis data dan studi

- studi literatur tentang sekolah fotografi
- studi karakteristik cahaya
- studi karakteristik site
- studi bentuk

KESIMPULAN

DESAIN FINAL

1.6 KERANGKA BERFIKIR



1.7. KEASLIAN PENULISAN

Tugas akhir :

1. **Akademi Fotografi Jogjakarta.**

Handi,

Muhammad. 93 340 060.

2. **Museum Fotografi Jogjakarta.**

Saputro, Agung. 97 512 022.

3. **Galeri Foto di Yogyakarta.**

Ihsan. 92 340 042.

Software :

, 2004 © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved. memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep serta pengertian tentang light explorations.

Buku :

1. “ ” **edited**

by Deutsches Architektur Museum, memberikan pengertian tentang arti penting sebuah ‘massa’ yang menjadi acuan dalam penerapan konsep eksplorasi cahaya.

2. **Hedgecoe, John. Third edition, revised.1996.** sebuah kitab suci untuk para fotografer untuk memperdalam teknik dan pemahaman tentang fotografi.

Majalah :

FotoMedia, no.5 tahun XI. Mei 2003

Website :

BAB II

DATA dan REFERENSI

2.1 identifikasi site

2.1.1 kriteria pemilihan site

- **Segi sarana-prasarana, infrastruktur serta tata guna lahannya.**
- **Segi pencapaian ke lokasi**, meski pemilihan lokasi cukup jauh dari pusat kota tetapi berada di kawasan lingkaran utara sehingga kemudahan pencapaian ke lokasi tetap dapat dipenuhi.
- **Segi teknis**
 1. Di sekitar site tidak boleh terdapat bangunan tinggi. [memungkinkan dengan perhitungan radius tertentu].
 2. site menghadap ke arah jalan utama.
- **Segi Non teknis**
 1. daerah yang nyaman dan aman
 2. mudah dikenali secara visual
 3. terletak diluar propinsi DIY.
 4. memiliki potensi edukatif.

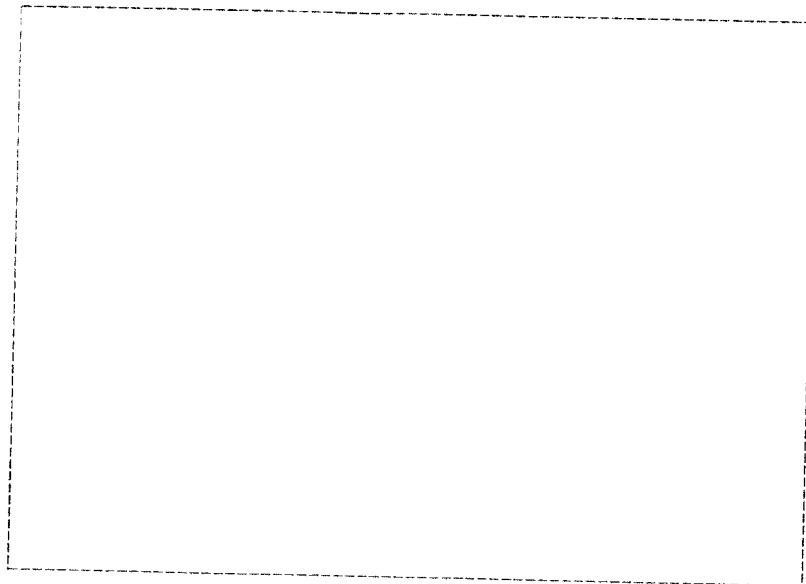
Dari beberapa kriteria diatas, maka lokasi tapak /site terpilih mampu mendukung semua segi perancangan.

2.1.2 lokasi

Lokasi tapak terletak di jalan arteri [ring road] utara 33 Jogjakarta yang sekarang digunakan sebagai studio foto calista. lokasi tersebut sangat sesuai dengan kriteria pemilihan site.

Site seluas +/- 5325 m2.

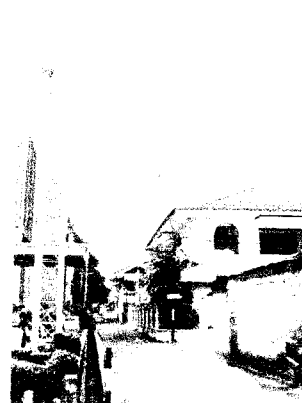
Site terpilih



Gambar 2. Peta Lokasi



Gambar 3. view ke arah selatan site



Gambar 4. view ke arah timur site



Gambar 5. view ke arah utara site

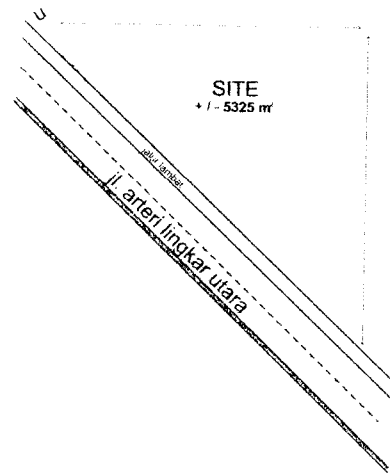


Gambar 6. view ke arah barat site

2.1.3 kondisi eksisting dari site

a. Bentuk, dimensi dan batas-batas site

Berikut adalah bentuk tapak/site terpilih, yang dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan :



Gambar 7. site existing

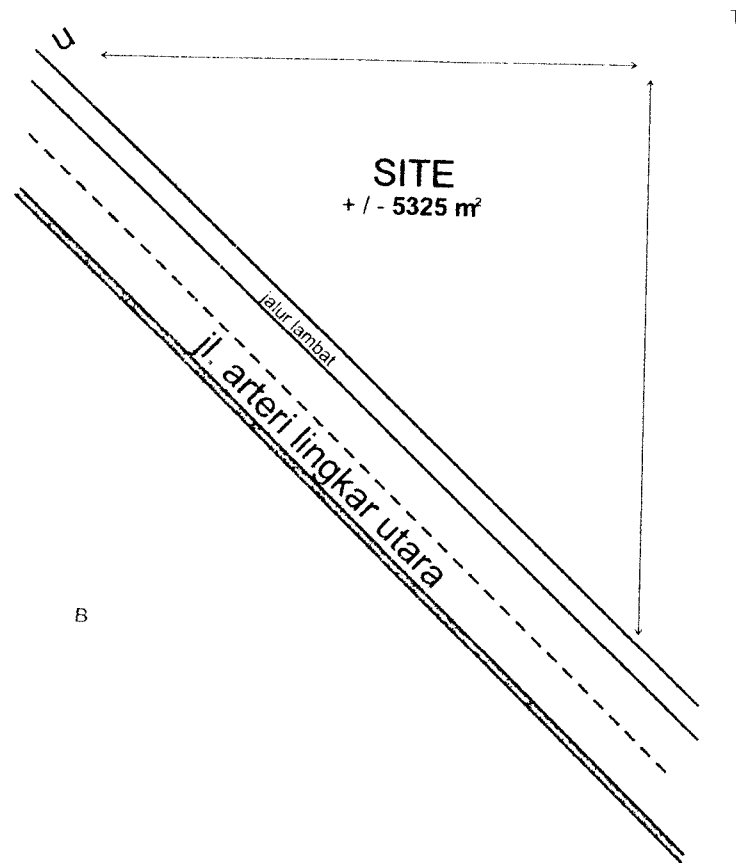
Batas-batas site terpilih adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan arteri lingkar utara
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
4. Sebelah Timur berbatasan dengan bengkel mobil VW.

b. Infrastruktur

Lokasi tapak atau site terpilih juga mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana serta infrastruktur yang tersedia, yang mendukung kelancaran aktifitas bangunan. Site terpilih topografinya cenderung datar, tanpa kontur, infrastruktur seperti drainase, jaringan listrik dan telepon sudah tersedia di sepanjang JL.Arteri Lingkar Utara.

c. Orientasi site



Gambar 8. arah gerak matahari

Sesuai dengan prinsip eksplorasi cahaya maka faktor utama adalah penyesuaian terhadap arah gerak matahari yaitu timur ke barat.

Bentuk site relatif segitiga, dengan orientasi site timur-barat, dan dengan pergerakan udara yang dominan dari selatan-utara. Selain itu site juga berhadapan dengan jalan raya utama Arteri Lingkar Utara.

BAB III

ANALISA dan KONSEP PERANCANGAN

3.1 STUDI KOMPARASI

3.1.1 Studi sekolah sejenis

Darwis triadi school of photography adalah sebuah badan educational yang bergerak di bidang fotografi yang lebih menekankan pada sistem *short courses atau kursus*, bukan seperti sebagaimana sekolah pada umumnya. Sehingga sistem pembelajaran yang digunakan bukan kurikulum melainkan sistem paket per biaya. Sehingga studi komparasi yang diinginkan tidak tercapai dan sekolah tersebut tidak dapat digunakan sebagai acuan.

3.1.2 studi kurikulum

3.1.2.1 Institut Seni Indonesia

Jurusan fotografi yang berstrata-1 ini merupakan bagian dari fakultas seni media rekam yang mempunyai jumlah mahasiswa rata-rata pertahun untuk fakultas adalah +/- 200 siswa dan untuk jurusan fotografi sendiri rata-rata adalah 35 siswa. Dengan sistem kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut :

KURIKULUM JURUSAN FOTOGRAFI [STRATA – 1]

Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia

| kode | mata kuliah | SEMESTER | | | | | | | | | prasyarat |
|------------|--------------------|----------|----|-----|----|---|----|-----|------|----|---------------|
| | | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | |
| MPK | | | | | | | | | | | |
| | pendidikan agama | 2 | | | | | | | | | |
| | bahasa indonesia | 2 | | | | | | | | | |
| | bahasa inggris 1 | 2 | | | | | | | | | |
| | ilmu alamiah dasar | 2 | | | | | | | | | |
| | pancasila | | 2 | | | | | | | | |
| | bahasa inggris 2 | | 2 | | | | | | | | Bhs inggris 1 |
| | ilmu budaya dasar | | 2 | | | | | | | | |
| | filsafat | | 2 | | | | | | | | |

| MKK | | | | | | | | | | | |
|------------|---------|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | nirmana | 3 | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------------|--|
| komposisi | 2 | | | | | | | | | |
| tata cahaya | 2 | | | | | | | | | |
| estetika | 2 | | | | | | | | | |
| ilmu periklanan | | 2 | | | | | | | | |
| sejarah fotografi | | 2 | | | | | | | | |
| tata visual | | | 2 | | | | | | | |
| tinjauan fotografi | | | 2 | | | | | | | |
| foto jurnalistik 1 | | | | 3 | | | | | | |
| foto jurnalistik 2 | | | | | 3 | | | | foto jurnalisik1 | |
| seminar | | | | | 2 | | | | | |
| aplikasi komputer 1 | | | | | 3 | | | | | |
| aplikasi komputer 2 | | | | | | 3 | | | aplikasi komp. 1 | |
| program slide | | | | | | 3 | | | | |
| MKB | | | | | | | | | | |
| fotografi 1 | 4 | | | | | | | | | |
| fotografi 2 | | 4 | | | | | | | fotografi 1 | |
| kamar gelap 1 | | 3 | | | | | | | | |
| fotografi 3 | | | 4 | | | | | | fotografi 2 | |
| foto studio 1 | | | 3 | | | | | | | |
| kamar gelap 2 | | | 3 | | | | | | kamar gelap 1 | |
| foto model 1 | | | 3 | | | | | | | |
| fotografi 4 | | | | 4 | | | | | fotografi 3 | |
| foto studio 2 | | | | 3 | | | | | foto studio 1 | |
| kamar gelap 3 | | | | 3 | | | | | kamar gelap 2 | |
| foto model 2 | | | | 3 | | | | | foto model 1 | |
| foto ilustrasi 1 | | | | | 3 | | | | | |
| foto ekspresi 1 | | | | | 3 | | | | | |
| fotografi 5 | | | | | 4 | | | | fotografi 4 | |
| kamar gelap 4 | | | | | 4 | | | | kamar gelap 3 | |
| foto ilustrasi 2 | | | | | | 3 | | | foto ilustrasi 1 | |
| foto ekspresi 2 | | | | | | 3 | | | foto ekspresi 1 | |
| fotografi 6 | | | | | | 4 | | | fotografi 5 | |
| fotografi 7 | | | | | | | 6 | | fotografi 6 | |
| tugas akhir | | | | | | | | 8 | | |

| | | | | | | | | | | |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|---|---|-----|
| MPB | | | | | | | | | | |
| kewiraan | 2 | | | | | | | | | |
| metode penelitian | | | | 2 | | | | | | |
| menejemen | | | | | | 2 | | | | |
| MBB | | | | | | | | | | |
| kerja praktek | | | | | | | | 4 | | |
| kuliah kerja nyata | | | | | | | | 4 | | |
| jumlah | 17 | 21 | 17 | 17 | 19 | 18 | 14 | 8 | 8 | 139 |

Tabel 2. kurikulum jurusan fotografi ISI

Keterangan :

- **MPK [MATA KULIAH PENGEMBANG KEPERIBADIAN]**
Adalah merupakan mata kuliah pendukung yang berkompeten untuk pengembang individu [intelegensi, emosional, dan spiritual]
- **MKK [MATA KULIAH KEAHLIAN DAN KETRAMPILAN]**
Adalah mata kuliah sebagai pendukung kompetensi keilmuan.
- **MKB [MATA KULIAH KEAHLIAN BERKARYA]**
Adalah mata kuliah yang merupakan kompetensi dalam mentransformasikan gagasan menjadi karya nyata.
- **MPB [MATA KULIAH PERILAKU BERKARYA]**
Adalah mata kuliah yang berkompeten untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi.
- **MBB [MATA KULIAH BERKEHIDUPAN BERSAMA]**
Adalah mata kuliah yang bertujuan untuk menyiapkan para siswa untuk dapat memahami profesi yang akan digelutinya dan membawa mereka untuk siap terjun di masyarakat.

3.1.3 Persyaratan Ruang-Ruang fotografi

Dalam merancang ruang-ruang pada sekolah fotografi ini terdapat beberapa persyaratan tertentu yang harus diperhatikan secara teknis, ruang-ruang yang harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain :

- 1. kamar gelap**
 1. Tidak diperbolehkan masuknya cahaya matahari.
 2. Pencahayaan ruang hanya menggunakan safe light [supaya tidak merusak film dan tidak mengganggu proses cetak foto]
 3. Sistem penghawaan dan sirkulasi udara yang harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga. [penggunaan AC dan Exhoust System].
 4. Tidak boleh ada bayangan didalam ruangan.

2. Studio foto

1. Tidak diperbolehkan masuknya cahaya matahari.
2. Sistem penghawaan dan sirkulasi udara yang harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga. [penggunaan AC dan Exhaust System].

3. kelas

1. Ruang yang lengkap dengan kebutuhan audiovisual.
2. Controled lighting
3. Sistem penghawaan dan sirkulasi udara yang harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga. [penggunaan AC dan Exhaust System].

4. Laboratorium komputer

1. Penempatan sistem kabel yang tertata.
2. Sistem penghawaan dan sirkulasi udara yang harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga. [penggunaan AC dan Exhaust System].
3. Controled lighting

5. auditorium

1. dinding akustikal dan kedap suara
2. Sistem penghawaan dan sirkulasi udara yang harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga. [penggunaan AC dan Exhaust System].
3. Controled lighting

3.2 Studi kurikulum sebagai acuan kebutuhan ruang

Setelah melakukan studi kurikulum dari jurusan fotografi fakultas seni media rekam Institut Seni Indonesia maka kebutuhan ruang dapat dikelompokkan dengan pertimbangan ruang sebagai berikut :

Ruang tanpa syarat

[tetap menggunakan standar arsitek]

ruang administrasi umum

koperasi

ruang penyimpanan

ruang mee

ruang maintenance

musholla

ruang dosen

ruang administrasi akademik

ruang UKM

toilet

kafetaria

ruang satpam

Ruang dengan syarat umum

Ruang perpustakaan

Auditorium [r. multifungsi]

Ruang kelas

Studio computer

Ruang workshop / lokakarya

Galeri

Ruang seminar tugas akhir

ruang dengan syarat khusus

studio kamar gelap

studio fotografi

3.3 STUDI KARAKTERISTIK CAHAYA

3.3.1 studi arah gerak matahari

Secara garis besar arah pergerakan matahari dapat dibagi menjadi 2 :

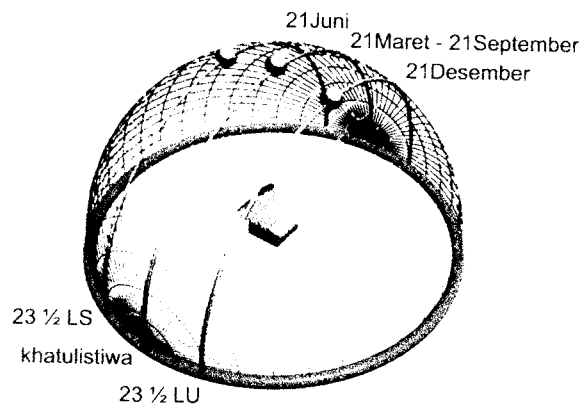
1. gerak harian matahari

merupakan pergerakan matahari yang paling dapat dirasakan oleh manusia. Dominasi pergerakan matahari harian adalah dari timur ke barat. Posisi matahari pada setengah hari berada di sebelah timur dan setengah hari berikutnya berada di sebelah barat. pergerakan harian matahari menyebabkan terjadinya siang dan malam.

2. gerak tahunan matahari

Berbeda dengan gerak harian matahari, pergerakan tahunan matahari tidak begitu dapat dirasakan oleh manusia. dominasi pergerakan tahunan matahari adalah utara selatan. Sehingga posisi yang dihasilkan

adalah setengah tahun di utara dan setengah tahun di selatan. pergerakan tahunan matahari menyebabkan pergantian musim.



Orientasi matahari terhadap bangunan di khatulistiwa (Lechner, 2000).

3.3.2 Peran pergerakan matahari

Cahaya adalah faktor paling utama dalam fotografi, sedangkan sekolah fotografi yang diinginkan adalah yang dapat berfungsi sebagai sebuah media pembelajaran yang riil. Dengan demikian maka penerapan pergerakan matahari merupakan sebuah metode yang harus dapat di transformasikan ke dalam wujud arsitektural.

Setelah mempelajari arah pergerakan matahari maka perwujudan eksplorasi cahaya terletak pada efek cahaya itu sendiri. Dan efek yang ingin dimunculkan dalam proses kreatif ini adalah :

1. bervariasi dari waktu ke waktu

Perwujudan riilnya terlihat pada bayangan. Sifat bayangan itu tidak tetap karena mengikuti arah pergerakan matahari, sehingga nilai pembelajaran yang riilnya terdapat pada sudut jatuh bayangan. Siswa diajak untuk dapat merasakan pergerakan matahari baik harian maupun tahunan.

2. berubah, berbeda, berganti pada variabel tertentu

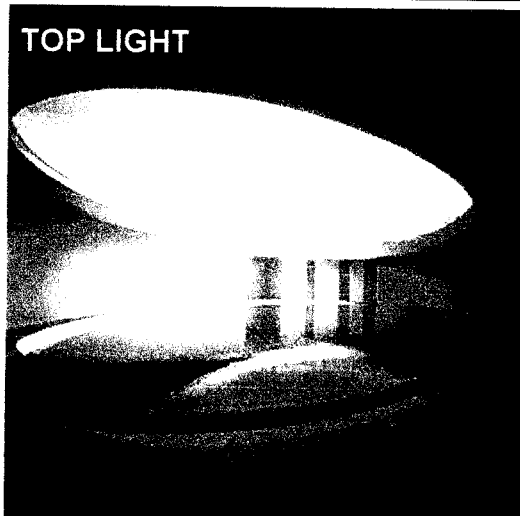
Eksplorasi sesungguhnya terjadi disini. **Bermain-main** dengan "pattern", bagaimana cahaya bertemu dengan pola-pola tertentu. **Bermain-main** dengan "tekstur", bagaimana cahaya bertemu dengan bidang –bidang halus dan kasar, transparan atau *diffuse*,

bermain dengan **sudut jatuh bayangan**. sehingga semua yang dipelajari merupakan sesuatu yang nyata.

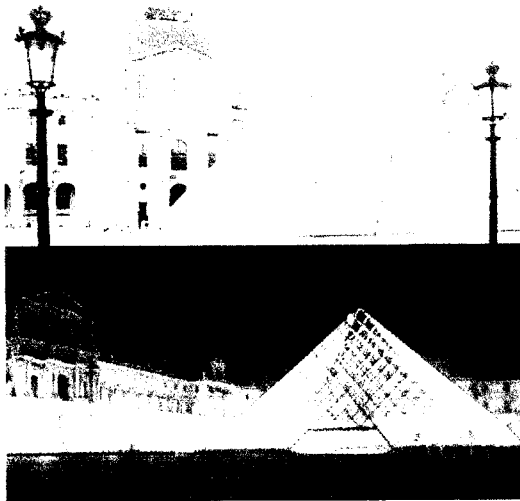
3.3.3 Poetics of Light

Ada berbagai cara untuk mengungkapkan atau menggambarkan wujud cahaya. Penyampaian cahaya yang sesuai dengan desain yang diinginkan merupakan sebuah tuntutan yang harus di wujudkan secara arsitektural. Akan tetapi sebelum melangkah ke wujud arsitektural, ada baiknya kita harus memahami sifat atau perilaku cahaya yang ingin diterapkan ke dalam desain yang diantaranya adalah :

POETICS
OF LIGHT
in contemporary
architecture
DAYLIGHT



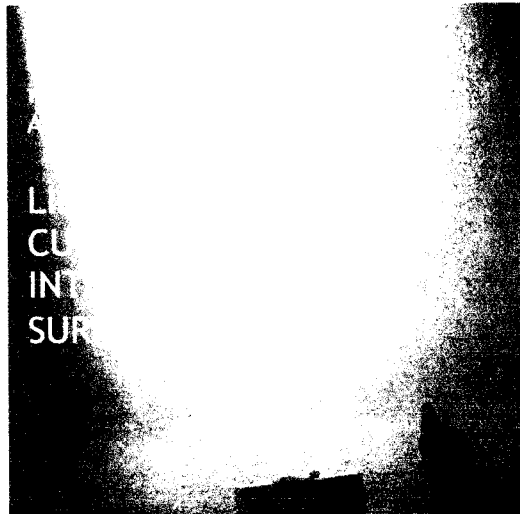
Top light atau cahaya atas merupakan efek cahaya yang paling sering digunakan. Perwujudan gelap / terang menjadi sesuatu hal yang dominan. Dan perwujudan dalam desain akan banyak menggunakan skylight.



GENERAL LIGHTING BY DAY & LANTERN BY NIGHT

Peran bidang transparan menjadi sangat dominan. Pada siang hari memasukan cahaya dan pada malam hari mengeluarkan cahaya.

LE PYRAMID DU MUSEE DU LOUVRE
Paris, I.M. Pei



Cahaya terlihat begitu kuat sebagai elemen pembentuk bidang kurva. Sosok cahaya yang bertemu dengan material yang kasar menjadikannya efek difuse dan tercipta sebuah gradasi warna.

NOTRE DAME DU HAUT
Ronchamp, Le Corbusier

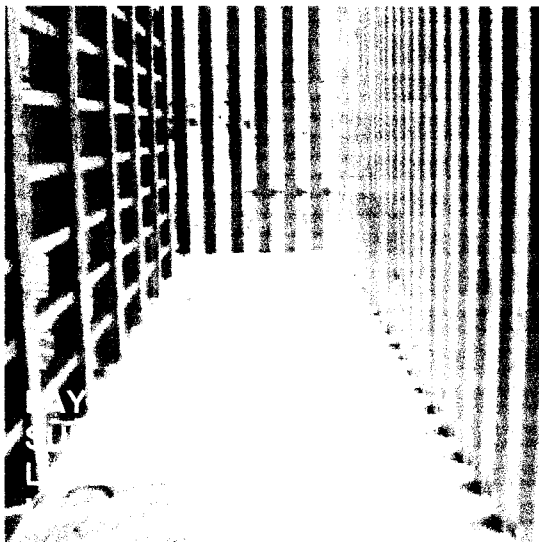
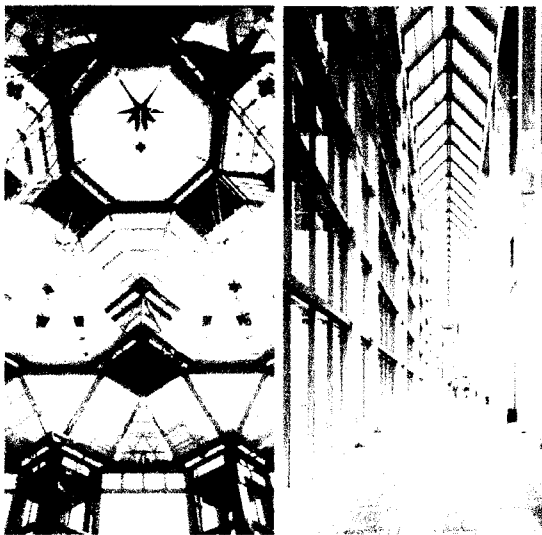
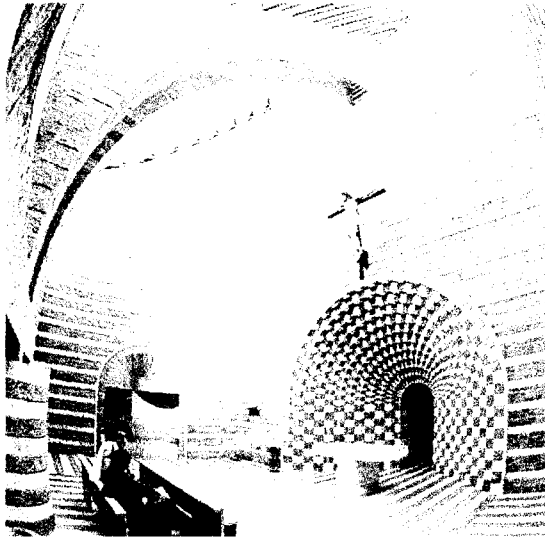


LIGHTING TO DRAMATIZE A PASSAGE

Peran cahaya bisa menjadi sesuatu yang mendramatisir keadaan.

JEWISH MUSEUM
Berlin, Daniel Libeskind





PATTERNED LIGHTS ON THE GROUND

Pola-pola yang dibentuk oleh cahaya menjadi sesuatu yang tegas.

NATIONAL GALLERY OF CANADA
Ottawa, Moshe Safdie

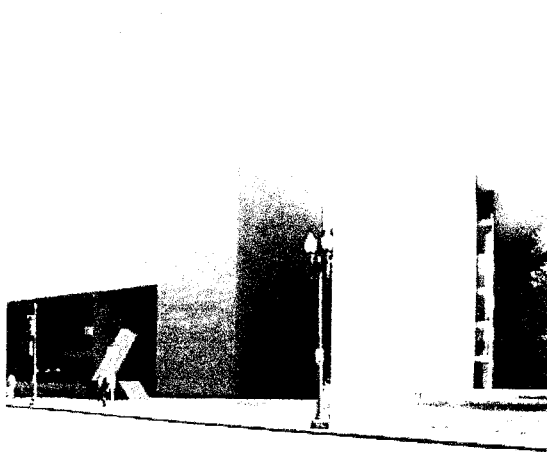
KOMYO JI
Ehime, Tado Ando

Masih tetap menggunakan elemen garis sebagai factor paling kuat pembentuk bayangan.

**POETICS
OF LIGHT**
in contemporary
architecture
EKSTERIOR LIGHT



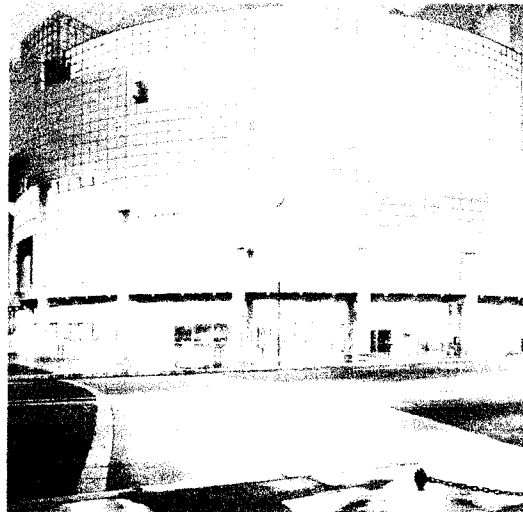
Eksplorasi cahaya dapat terlihat pada salah satu karya Wright, bentuk curve membuat jatuhnya cahaya menjadi tidak tegas maka muncullah efek gradasi.



**LIGHT TO ENHANCE
CONTRAST**

Ketika cahaya bertemu bidang yang tegas maka efek yang ditimbulkan adalah sesuatu yang kontras.

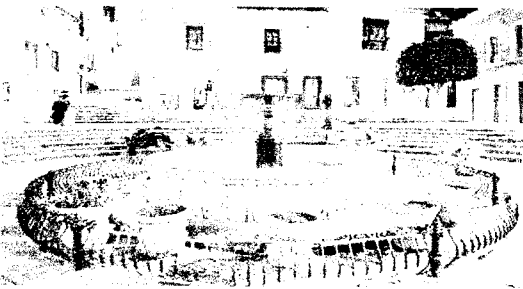
**EAST WING NATIONAL
GALLERY**
Washington DC, I.M. Pei



THE OPAQUE AND THE TRANSPARENT

Perpaduan antara bidang masih dan transparan.

OPERA DE BASTILLE
Paris



**DAYLIGHT
ARTIFICIAL LIGHT**

Dari keterangan gambar diatas maka dapat dilihat bentuk atau wujud eksplorasi cahaya yang dimaksud dan yang diinginkan sebagai penjabaran konsep secara arsitektural yang akan jauh lebih di bahas pada proses skematik desain.

3.3.4 STUDI PRINSIP KARAKTERISTIK CAHAYA

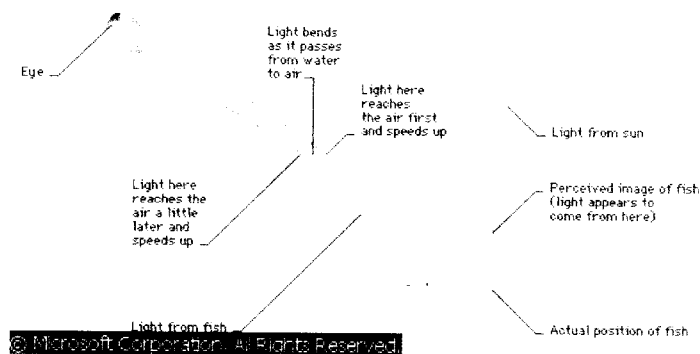
3.3.4.1 prinsip dasar

- cahaya putih adalah campuran dari cahaya-cahaya warna yang berasal dari gelombang panjang yang berbeda.

- Apabila pancaran cahaya yang berasal dari matahari melewati sebuah prisma [adalah bentuk padat dari sebuah kaca] maka cahaya tersebut akan terbagi menjadi pelangi-pelangi warna yang disebut spektrum.
- Spectrum warna yang telah melewati sebuah prisma terbagi [terpecah] secara teratur dan terukur
- Sudut datang = sudut pantul.[tergantung materialnya].

3.3.5 behavior of light

3.3.5.1 pembiasan cahaya / refraction



Gambar 1.pembiasan cahaya

pembiasan cahaya adalah sebuah peristiwa pembelokan cahaya yang melintas dari suatu zat atau benda tertentu ke benda yang lain. Cahaya di belokan pada suatu sudut tergantung pada perbedaan diantara kecepatan cahaya pada suatu benda dengan benda berikutnya. Dilihat dari gambar diatas prinsip pembiasan cahaya matahari yang memantulkan dari ikan di bawah air dengan cepat, berubah pula pada kecepatan yang lebih tinggi dan membelok ketika memasuki udara. Cahaya terlihat mula-mula dari tempat didalam air diatas posisi ikan yang sesungguhnya.

3.3.5.2 terpencar / scattering

Pemencaran cahaya terjadi setelah cahaya yang mengenai material transparan yang kasar sehingga sudut pantul menjadi "kacau /

rusak". Prinsip sudut datang = sudut pantul tidak dapat terjadi dan cahaya akan jatuh bebas sesuai dengan permukaan yang dilaluinya.

3.3.5.3 pemantulan / reflection

pemantulan cahaya terjadi ketika cahaya mengenai batas dari dua buah material. Beberapa dari cahaya yang mengenai batas tersebut akan dipantulkan ke material yang pertama. Apabila cahaya datang dari arah yang bersudut, maka cahaya tersebut akan dipantulkan dengan sudut yang sama.

3.4 STUDI PRINSIP SPEKTRUM CAHAYA SEBAGAI ACUAN BENTUK

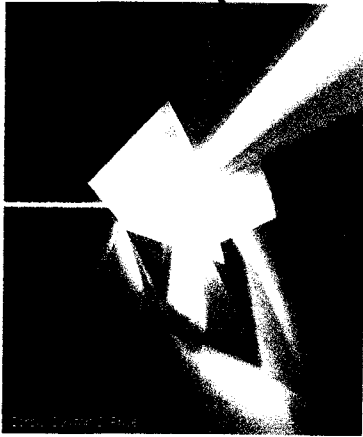
Bentuk merupakan faktor utama dalam perwujudan sekolah fotografi yang menerapkan prinsip eksplorasi cahaya karena perannya adalah sebagai media pembelajaran yang riil, sehingga untuk mencapai sebuah bentuk yang sesuai maka harus menggunakan prinsip arah pergerakan matahari sebagai acuannya. Maka untuk lebih memudahkan penerapannya, studi tersebut dibagi menjadi 2 :

3.4.1 Bentuk massa [bangunan] / bentuk fasad

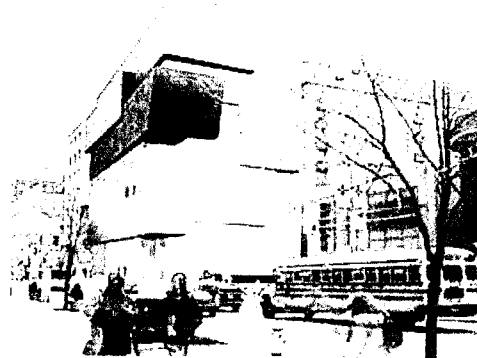
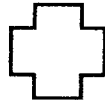
penerapan sebuah spectrum cahaya yang akan digunakan sebagai acuan bentuk mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan sebagai *guide lines* / pedoman sehingga penerapan akan sesuai sehingga system pembelajaran yang riil juga akan tercapai. Dan prinsip dasar tersebut diantaranya sbb :

1. cahaya putih adalah campuran dari cahaya-cahaya warna yang berasal dari gelombang panjang yang berbeda.
2. Pancaran cahaya yang berasal dari matahari apabila melewati sebuah prisma [adalah bentuk padat dari sebuah kaca] maka cahaya tersebut akan terbagi menjadi pelangi-pelangi warna yang disebut spektrum.
3. Spectrum warna yang telah melewati sebuah prisma terbagi [terpecah] secara teratur dan terukur
4. Sudut datang = sudut pantul.[tergantung materialnya].

Maka penerapan prinsip spectrum cahaya tersebut adalah sbb :

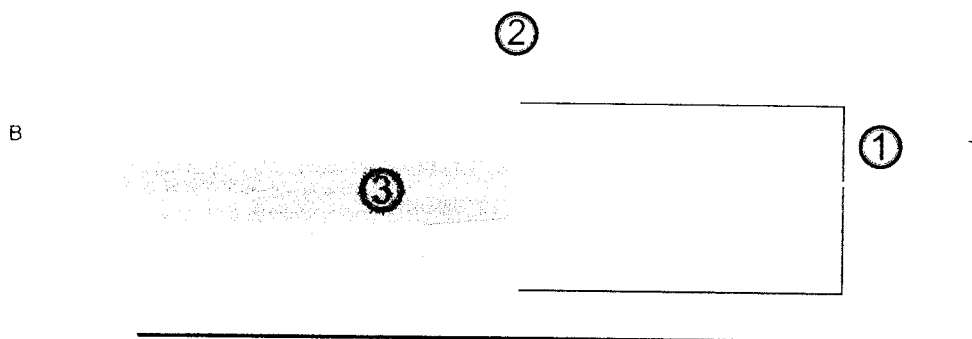


Gambar 9. spektrum cahaya



Gambar 10. contemporary art museum

Dari gambar 9 dapat dilihat prinsip spectrum cahaya pada dasarnya kemudian pada gambar 10 [contemporary art museum, zaha hadid] merupakan bangunan yang mempunyai kesan 'pecah', kemudian dengan menggabungkan analisis diatas maka penerapan konsep adalah sbb :



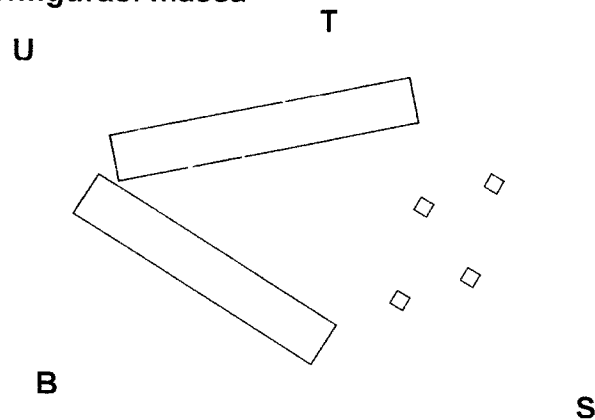
Gambar 9. penerapan spectrum cahaya

Proses :

5. sinar datang dari arah timur-barat [merupakan cahaya putih yang berasal dari matahari].
6. prisma / lensa [tempat berbenturnya sinar yang kemudian di teruskan menjadi spectrum-spectrum cahaya].
7. proses 'pecahnya' cahaya.

Dengan demikian maka terwujudlah sebuah sekolah fotografi yang menerapkan prinsip eksplorasi cahaya sebagai ekspresi arsitektural sehingga bangunan tersebut menjadi sosok yang dapat digunakan para siswanya sebagai media pembelajaran yang riil.

6.1 konfigurasi massa



Bangunan “dipaksa “untuk mengalami panasnya sinar matahari supaya eksplorasi cahaya yang diinginkan tercapai. Sehingga untuk mengalami gerakan matahari bentuk massa di letakan pada sumbu utara – selatan sehingga cahaya matahari dari timur – barat dapat diterima secara langsung. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memasukan cahaya matahari langsung tetapi tidak menjadi pengganggu dalam hal ini cahaya yang silau dan panas.

Menggunakan elemen vertikal sebagai media penerima cahaya dan sebagai penerapan sudut jatuh bayangan.

BAB IV

HASIL RANCANGAN

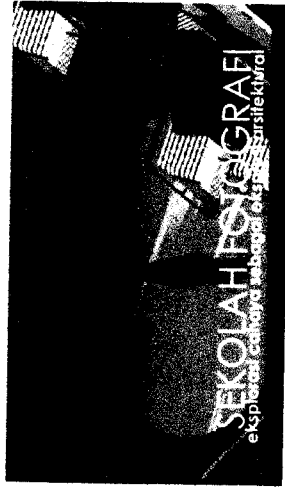
JURUSAN ARSITEKTUR

01

Tugas Akhir
Judul: ...
Dosen Pembimbing: ...
Dosen Pembimbing II: ...
Penyusun: ...

SEKOLAH FOTOGRAFI
eksplorasi cahaya sebagai ekspresi arsitektural

PENGSAHABAN

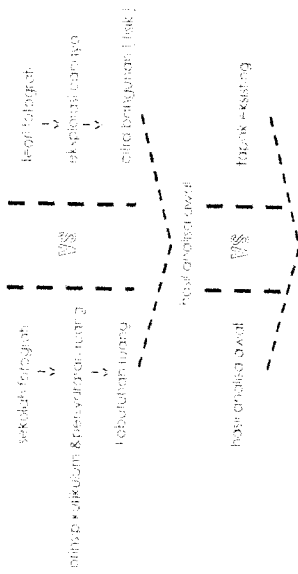


| | |
|------------------------|----|
| Pengesahan | 01 |
| Judul | 02 |
| Index | 03 |
| abstraksi | 04 |
| latar belakang | 05 |
| pola pikir | 06 |
| permasalahan | 08 |
| aplikasi desain | 10 |
| proses | 12 |
| eksisting | 15 |
| eksplorasi cahaya | 18 |
| eksipresi arsitektural | 20 |

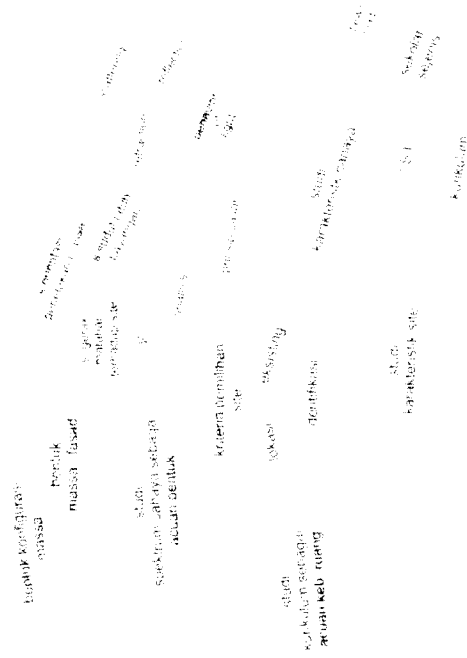
ARCHITECTURAL EXPRESSION, adalah kata kunci dalam perwujudan sekolah fotografi ini, ketika pencitraan bentuk bangunan dan tata letak spasial melalui analogi eksplorasi cahaya dapat tercapai, maka proses pembelajaran yang riil dapat terwujud secara utuh.

Jogjakarta, sebagai sebuah kota pelajar yang memiliki banyak aktivitas yang berhubungan dengan seni khususnya fotografi membuat keberadaan sekolah fotografi menjadi sebuah sarana yang di nanti sebagai **media pembelajaran yang riil**. Dapat bersentuhan langsung dengan objek, dapat bereksperimen sendiri untuk pencapaian proses pemahaman individu ataupun melakukan **eksplorasi** bersama.

perencanaan tentang sekolah-batas

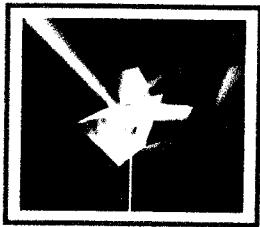


Sebagai sekolah fotojati yang berkeadilan pada perencanaan-pinsip operasionalnya yang memaksimalkan nilai-nilai existing site yang lebih sehingga bangunan tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang baik para siswanya.



sekolah fotografi

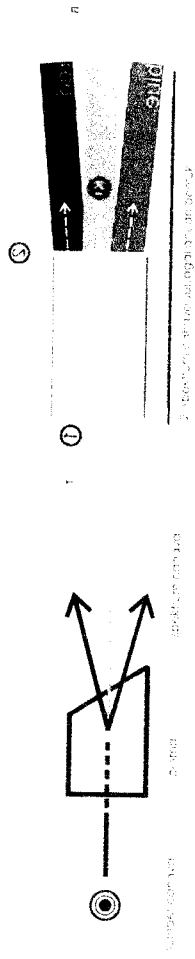
eksplorasi budaya sebagai ekspresi arsitektural



1. Sifat cahaya pantul

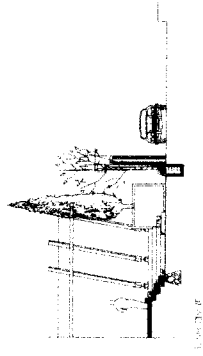
nama kalian umum

penggunaan mendeteksi bentuk bulat pada objek astronomi yang mempunyai profil mirip lingkaran cahaya

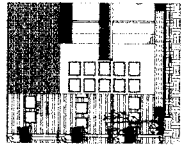


4. Buang sumber cahaya tidak sama dengan refraksi sumber cahaya. Benda transparan dan refleksi adalah proses pemantulan cahaya.

Pemotretan ini khusus
 berorientasi menegatif-konkret, linier, eksplorasi, cahaya
 yang bisa menciptakan asosiasi, asyik, dan yang dapat
 dipotong, sebagai media **pembelajaran** siswa secara **real**
 dengan melihat bagaimana manusia mengkonstruksi berbagai
 hal di dunia.

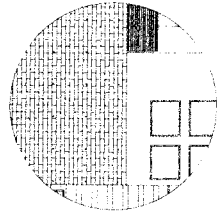


bermain-main dengan "**pattern**",
 bagaimana cahaya berinteraksi dengan bidang-bidang halus dan kasar.



bermain-main dengan "**tekstur**",
 bagaimana cahaya berinteraksi dengan bidang-bidang halus dan kasar.

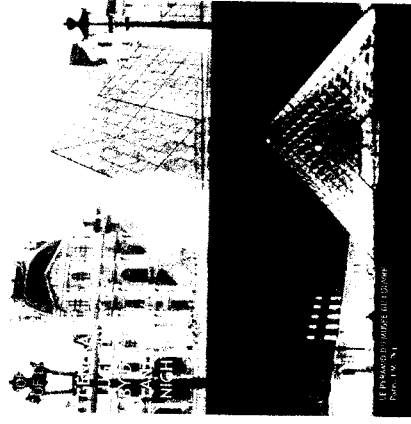
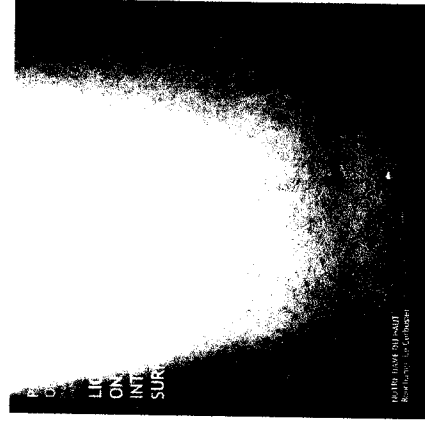
4. Studi dengan "Facing" (s. 10) pada kondisi "Facing" (Anggo)

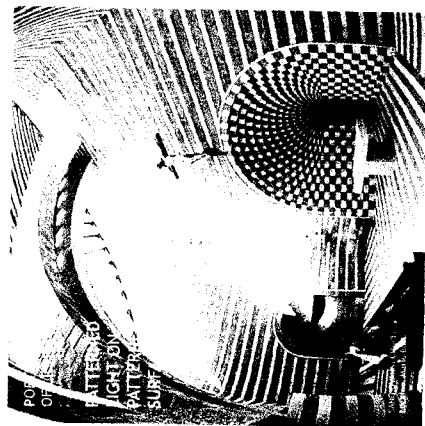
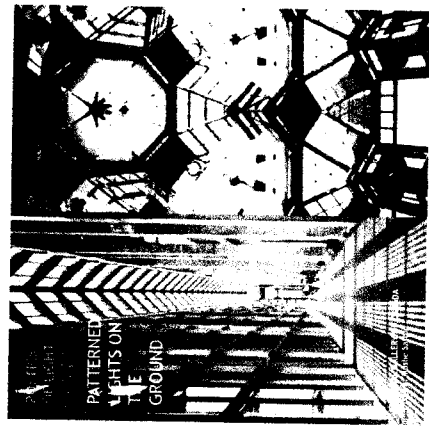
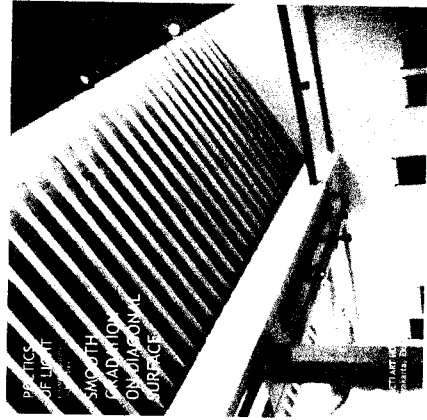


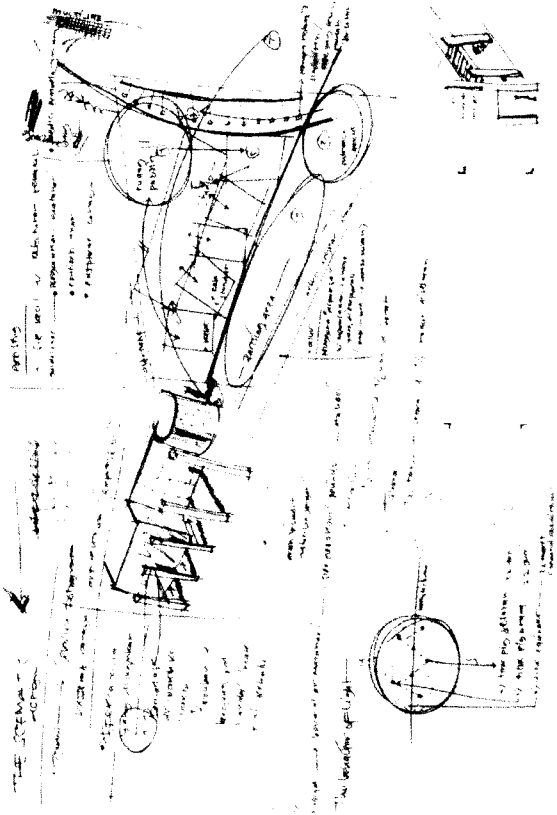
5. Studi bermain dengan "material" (s. 10) pada "Facing"

"light is the most ingredient in photography".

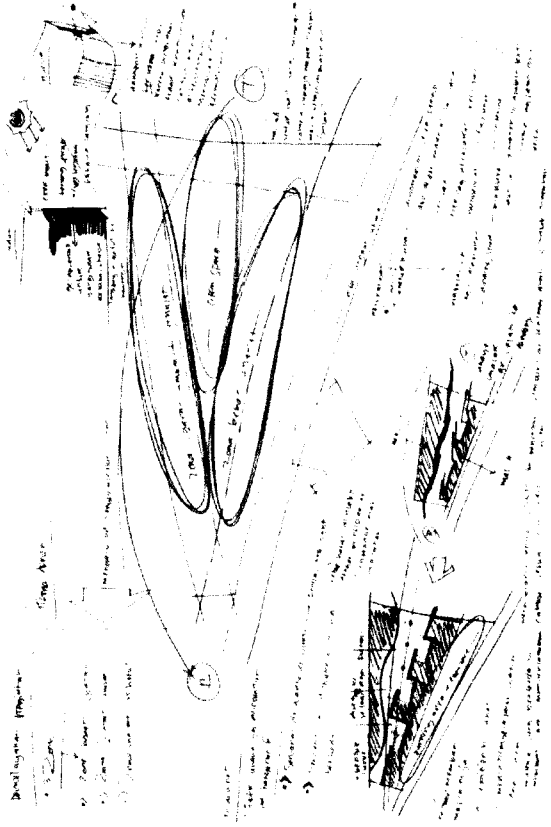
Itu di tengah pameran efek cahaya yang diinjeksi sebagai jawaban bagi orang yang bisa dikatakan sebagai pembelajaran di



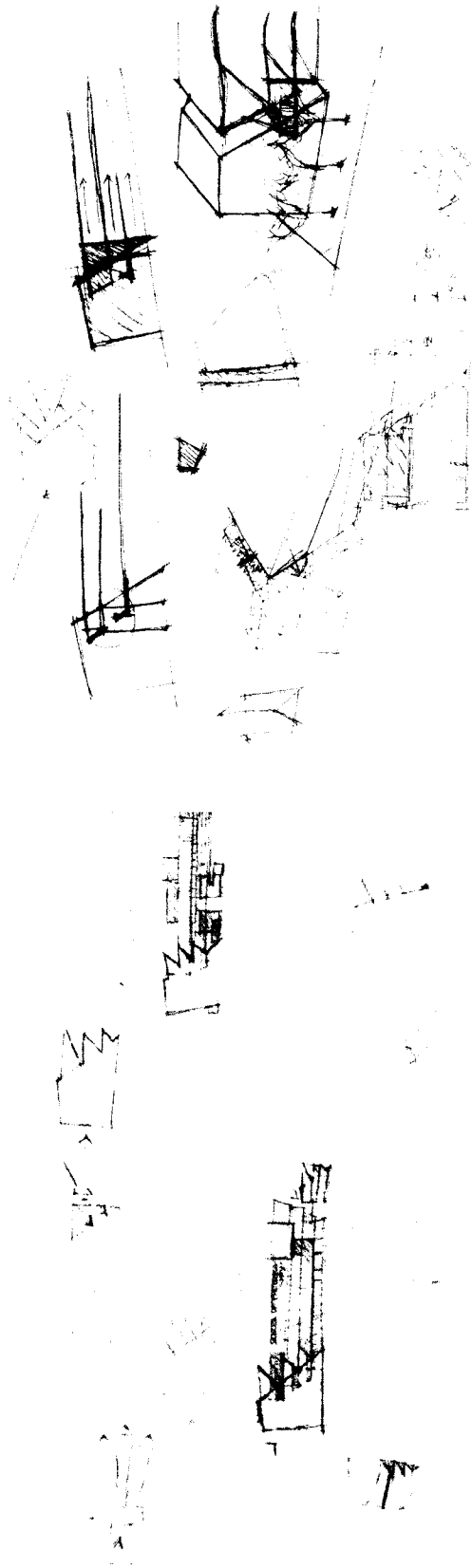




Sketch of a building with a curved roof and a circular structure.



Sketch of a building with a curved roof and a circular structure.



1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

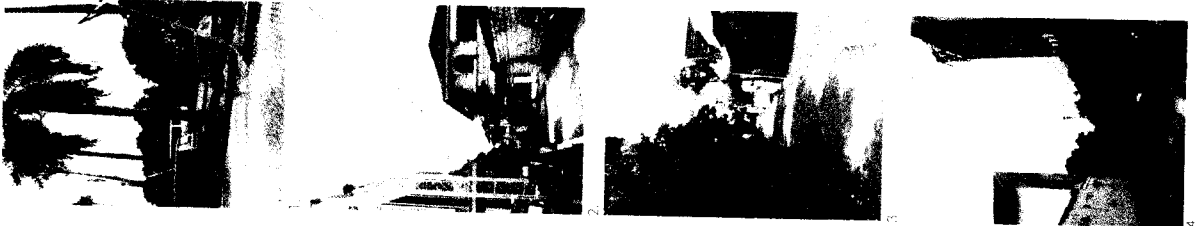
- pengunduhan di untuk memisahkan efek yang menjadi sebagai hasil dari eksekusi, seperti dengan cara melakukan ulang buleak di bagian belakang.
- sebagai, sebagai, Proves, dan lain-lain, maknanya adalah akan ada perubahan efek bayangan dengan meletakkan sehingga pembe- sidan sudah lahir, bayangan dapat lebih mudah di- d i .
- setelah menggunakan media kalem, konduktif sangat jernih, sehingga terlihat pada, untuk bentuk, sebagai, sebagai, sebagai, sebagai, yang berbeda-beda sehingga dapat lebih mudah di- d i .



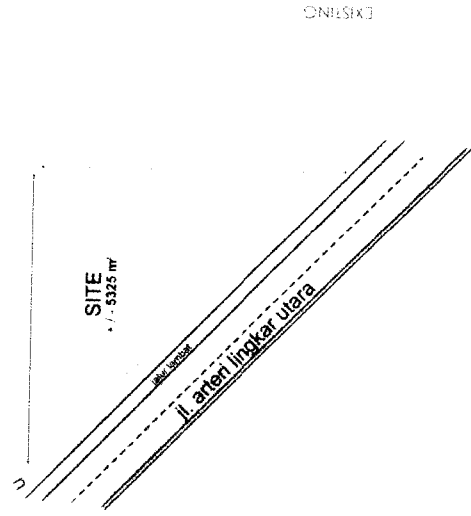
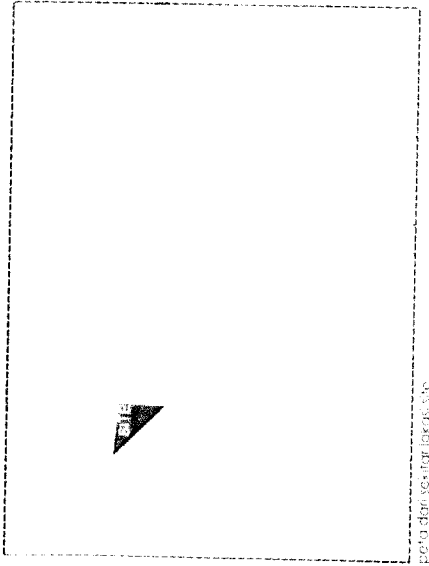
13. SUDUT DARI PUSAT TO 03 W 0

SITE

Salah satu faktor penghambat dalam pencapaian konsep adalah seluasnya lokasi SITE sehingga diperlukan kajian awal pada lokasi yang bersangkutan. Analisis Teknik dan Jalan Arteri, Impak, Urban dan Kandang Perumahan yang sudah sangat memadai.



1. View ke arah selatan
2. View dari arah timur
3. View dari arah utara
4. View dari arah barat

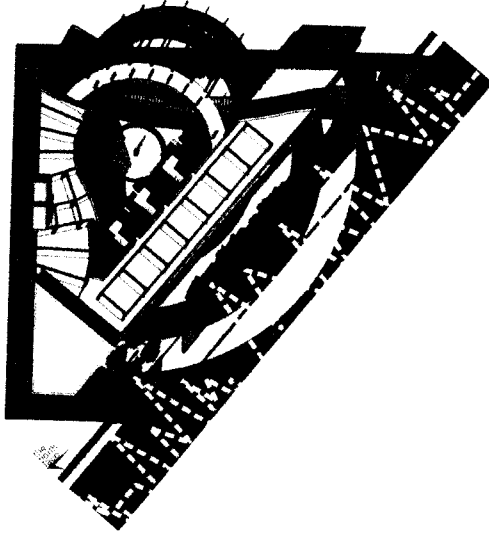


SITE

1. Gedung akan dibangun di atas tanah yang sudah kosong di kawasan lingkungan di Gedung Masyumi Pasir Peng.

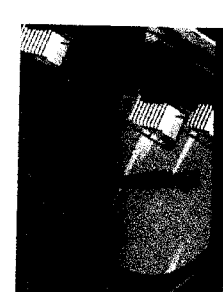
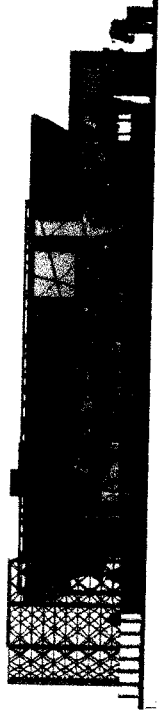
2. Meskipun cahaya matahari bagi para penunjamnya akan semakin terganggu, tetapi cahaya tersebut tetap akan masuk ke dalam lingkungan.

- * arus kendaraan di jalan arteri lingkungan sangat cepat dan pada permasalahan tersebut pada lingkungan dan pulau yang tinggi maka pertukaran bukaan bukaan hanya sebagai perantara, tetapi sebagai sebagai benyaring terhadap volume, tetapi pemilihan bahan yang akan digunakan akan dapat memenuhi yang tidak boleh menyalah wabah bangunan.
- * Kebanyakan jenis beton yang berjenis VW



EKSPLORASI

untuk dapat menciptakan kondisi indoor yang nyaman dan menyenangkan bagi penghuninya. Untuk itu, diperlukan media arsitek yang mampu menghasilkan suasana dan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Untuk itu, diperlukan media arsitek yang mampu menghasilkan suasana dan suasana yang nyaman dan menyenangkan.



- 1. facade
- 2. entrance
- 3. interior
- 4. sculpture

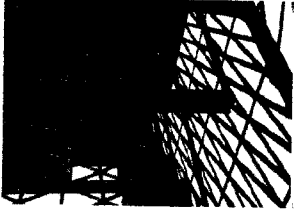
1. facade rendering yang menunjukkan detail arsitektural yang lebih kompleks.

2. rendering yang menunjukkan detail arsitektural yang lebih kompleks.

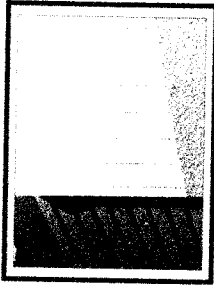
3. rendering yang menunjukkan detail arsitektural yang lebih kompleks.

4. rendering yang menunjukkan detail arsitektural yang lebih kompleks.

EKSPLORASI



5



6



7



8

5. Tuli
6. material
7. Dada Inggris
8. Haringey

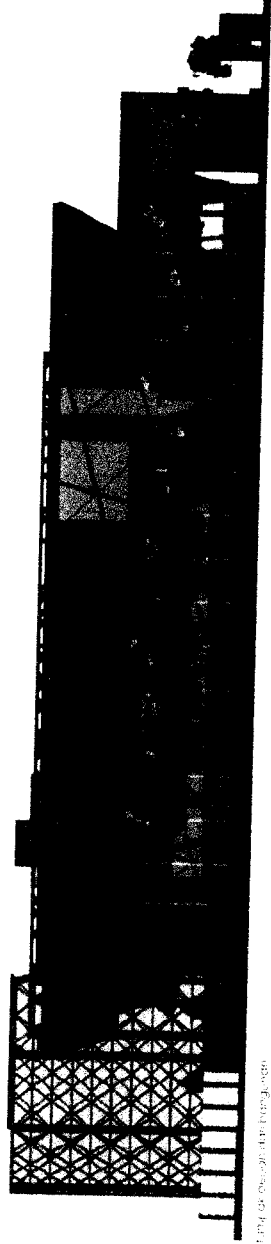
➤ Nilai budaya sebuah negeri, seni, sebuah kunci dan pembangunan dan masa yang di awatkan sebagai seni budaya, budaya, seni dan dan budaya, sehingga nilai-nilai tersebut

➤ Indonesia adalah negara demokrasi yang memiliki banyak budaya yang berbeda-beda, termasuk bahasa.

➤ Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya yang berbeda-beda, termasuk bahasa, seni, dan budaya, sehingga nilai-nilai tersebut

➤ Budaya, teknologi, seni, dan nilai-nilai budaya adalah bagian dari identitas dan sejarah suatu bangsa yang berbeda-beda, sehingga nilai-nilai tersebut

FASADE

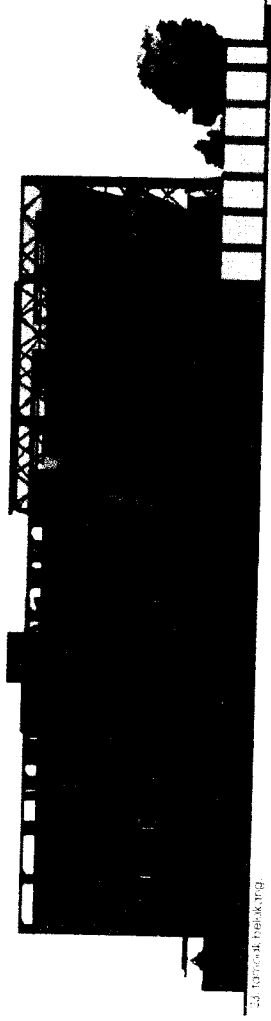


Zf. 1. und 2. Stockwerke im Vergleich

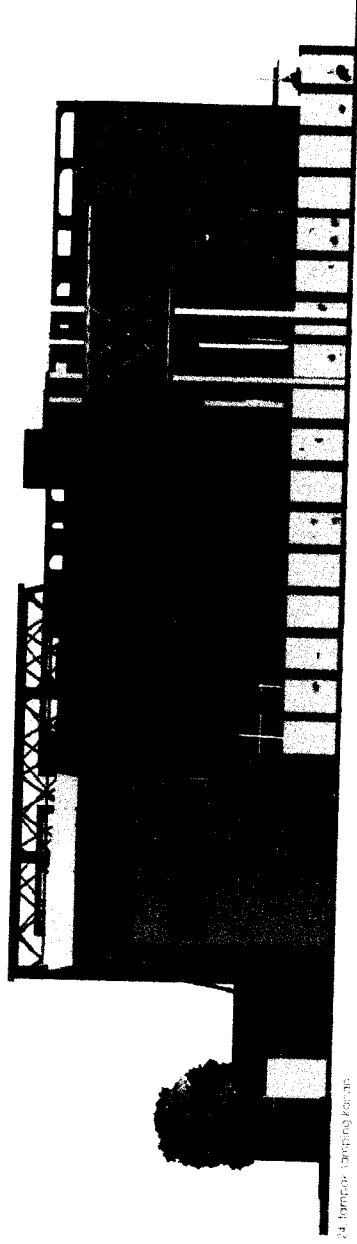


2. Stockwerk im Vergleich mit 1. Stockwerk

FASADE



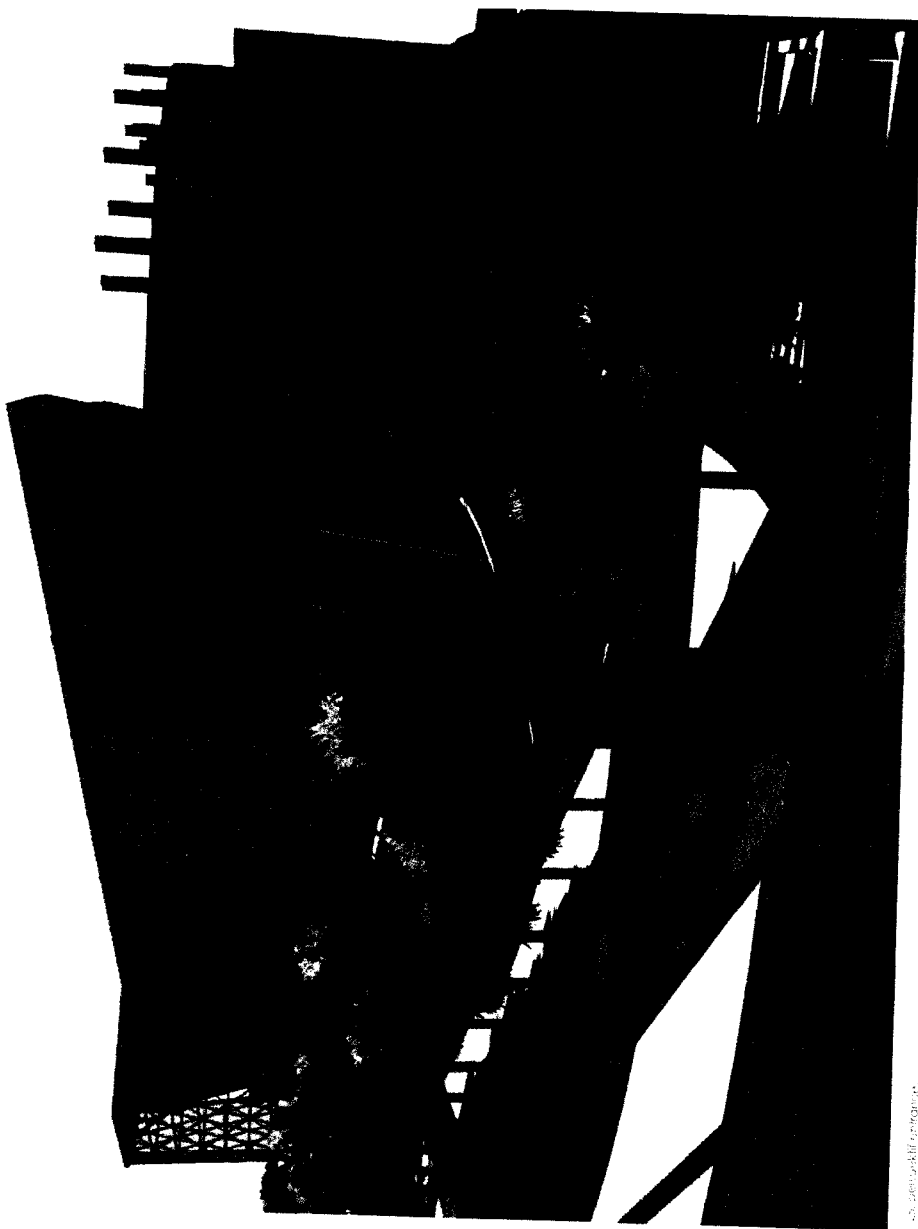
23



24. Tampak Samping Kiri

ENTRANCE

Masa perkembangan berbangsa yang relatif baru lahir, periharinya sebagai para jama'ah, terbelat para siswa dan pengajar yang merupakan elemen yang signifikan dari bangunan ini. Diawali dan entrance dinding lengkung berbangsa sebagai akses untuk mendubai eye catching, membangun kesadaran, etimologi, efek avangarde yang memukul dan berbangsa oleh para siswa dan pengajar.



02. Entrance Building



17. Sekeloa Ponds (Rudi Satrio, 2013, wib)



18. Sekeloa Ponds (Rudi Satrio, 2013, wib)



19. Sekeloa Ponds (Rudi Satrio, 2013, wib)

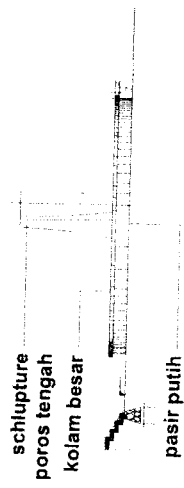
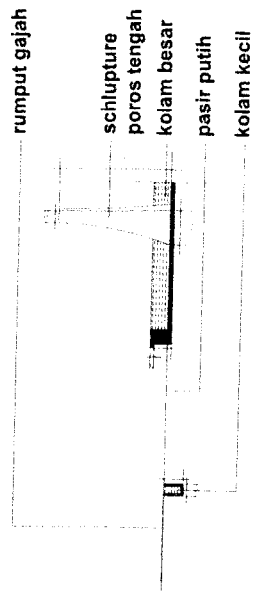
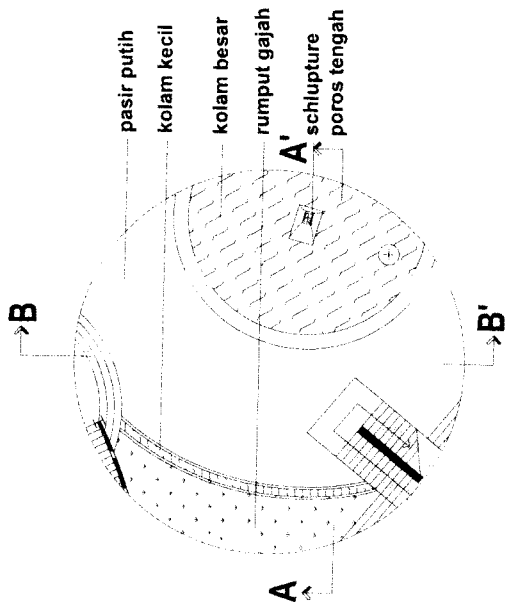


20. Sekeloa Ponds (Rudi Satrio, 2013, wib)

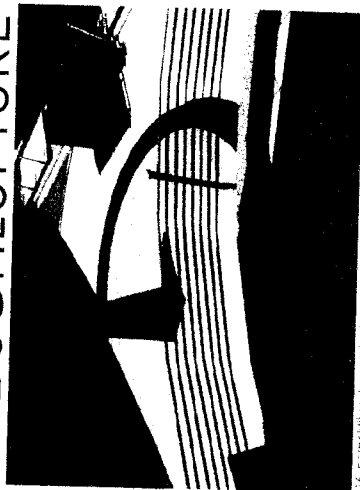
SELASAR

terdapat dari konsep pendekatan material penggunanya dan deskripsinya dapat dikatakan sebagai ruang oleh para siswa untuk dapat menunjukkan nilai-nilai budaya dan etika anak bangsa maka dibutuhkan media foto dan gambar sebagai pendukung elemen visual dan narasi yang tepat, maka selasar dan terdapat foto gambar-jambak disamping

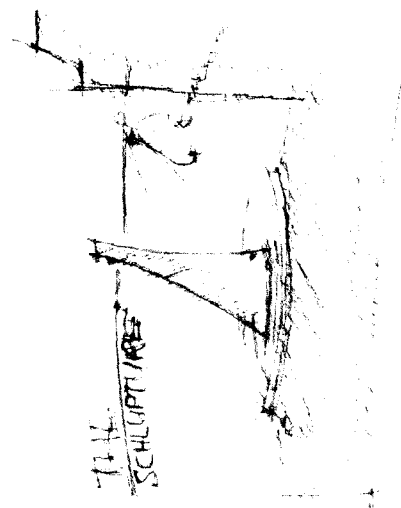
EKSPRESI ARSITEKTURAL



THE SCHLUPTURE



16. Potret dari sudut pandang pengunjung

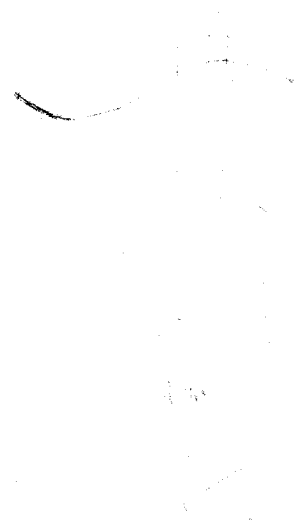


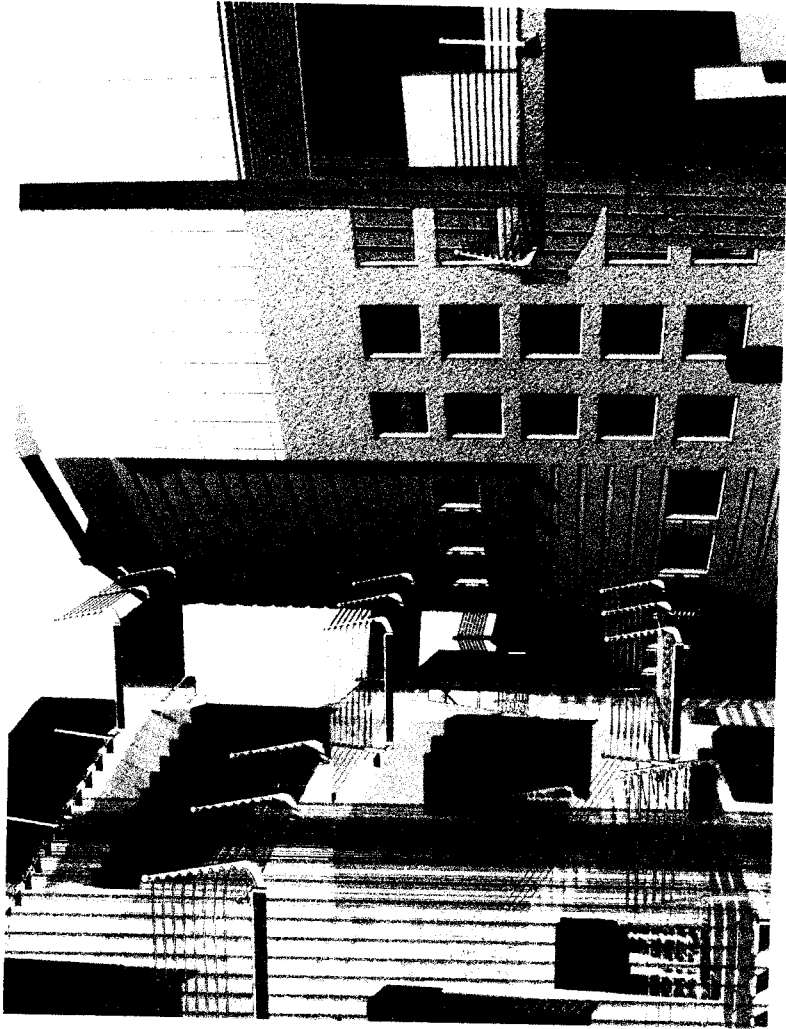
15. Sketsa awal tentang bentuk dan schluptide



It has a roof, a meeting room, a kitchen, a bar, a playground and a mass that is divided into three parts, a bar, a kitchen and a meeting room.

MEETING POINT

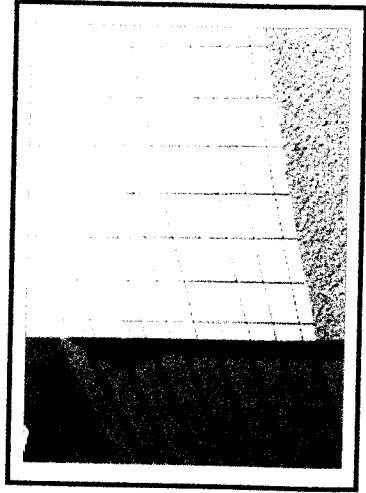




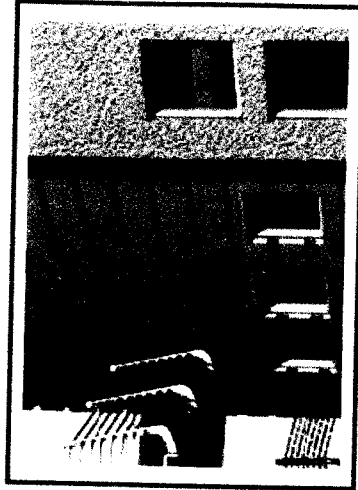
10011101

MATERIAL

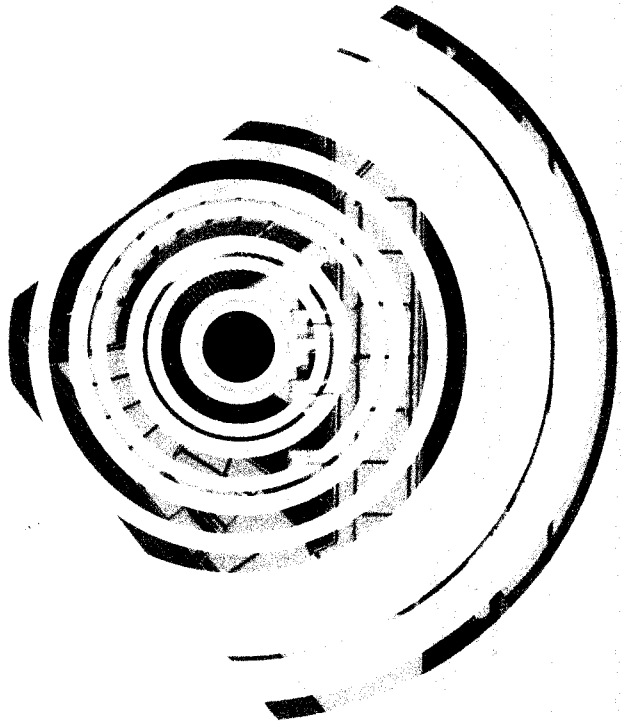
urtek menunjukan efek cahaya yang berubah atau berganti dengan warna; dari material tertentu maka bisa ada pemilihan material secara khusus pada area tertentu yang terdiri dari tumpang-tindih, baik adalah dari dinding, lantai dengan, sehingga ada ada pada dinding lantai, Stasion ker dan kamar mandi air dingin tersebut; proses mengukirkan bahan logam kemudian pada dinding yang berbentuk kerd digunakan, sehingga bisa dengan warna abu-abu untuk menunjukan efek cahaya pada bidang kerd.

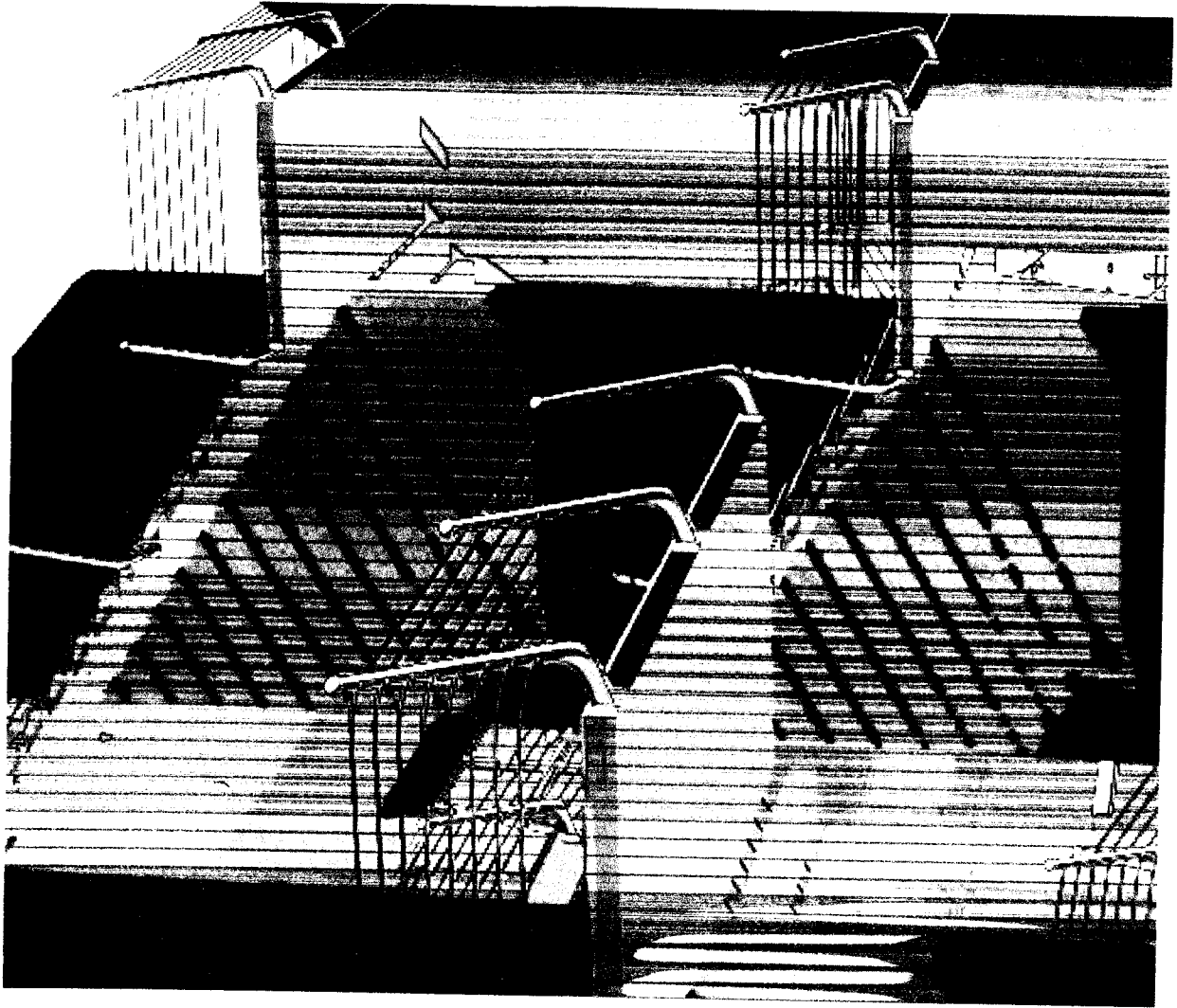


10011101



10011101





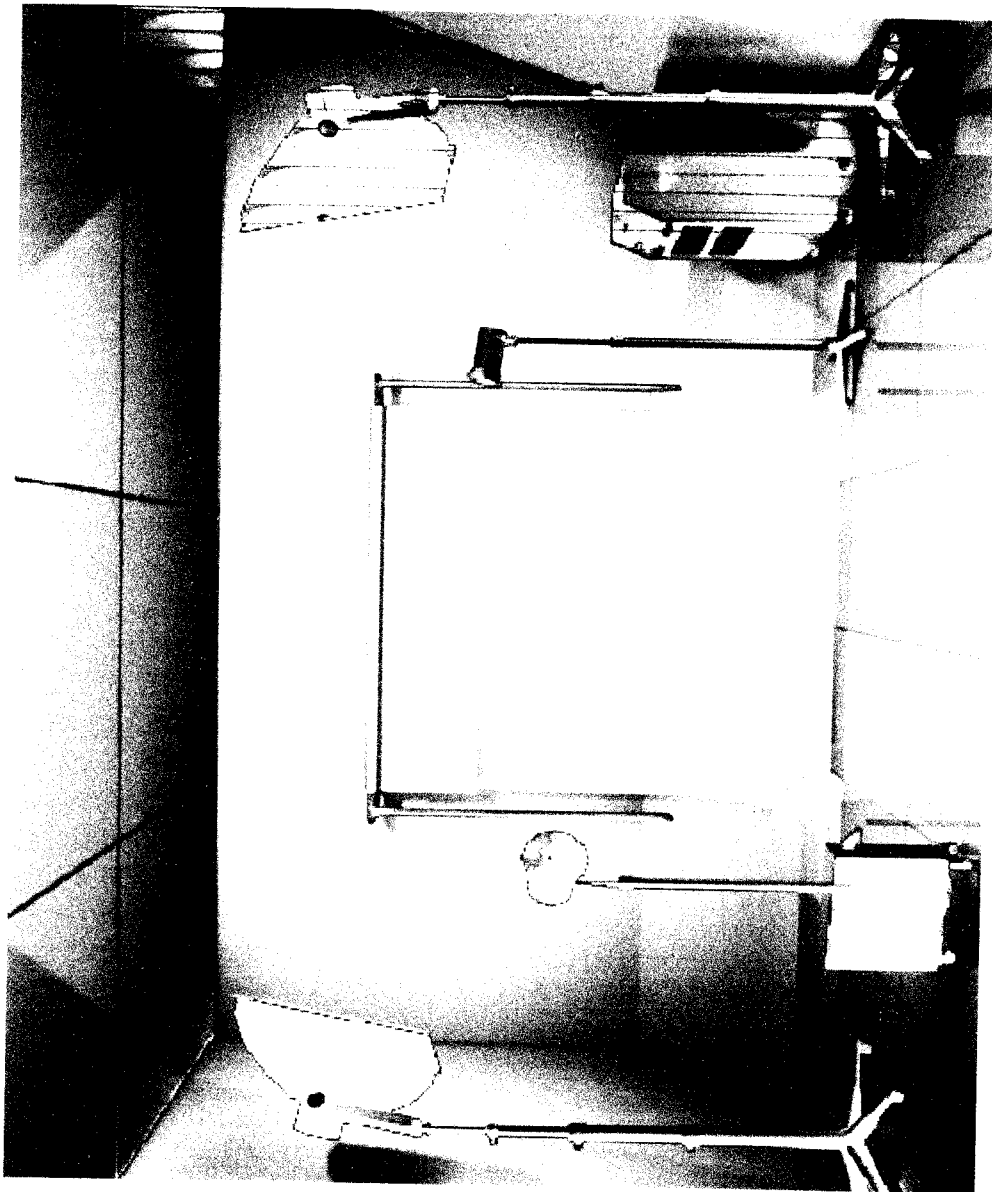
> ada banyak cara belajar fotografi selain pemahaman tentang kamera, juga dibantu dengan kompas ini dan pencarian sudut-sudut yang menarik oleh karena itu maka dibutuhkan media bantu berupa tangga.

SUDUT FOTO



STUDIO. FOTOGRAFI

Ini adalah ruang perunggu dalam
studio fotografi ini. Dalam
ruang ini, ada beberapa peralatan
yang akan digunakan untuk
membuat foto yang berkualitas.



1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

1000000

TINJAUAN PUSTAKA

Buku :

1. "*DAM Architektur Jahrbuch- Architecture in Germany 2001*" **edited by Deutsches Architektur Museum**, memberikan pengertian tentang arti penting sebuah 'massa' yang menjadi acuan dalam penerapan konsep eksplorasi cahaya.
2. "*The Photographer's Handbook.*" **Hedgecoe, John. Third edition, revised.1996.** sebuah kitab suci untuk para fotografer untuk memperdalam teknik dan pemahaman tentang fotografi.

Majalah :

FotoMedia, no.5 tahun XI. Mei 2003

Software :

Encyclopedia Encarta, 2004 © 1993-2003 Microsoft Corporation. **All rights reserved.** memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep serta pengertian tentang light explorations.

Website :

www.arloerystudio.com

www.fotograf.net

www.1911.com

LAMPIRAN